

**STRATEGI PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK) DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK
HIPERAKTIF DI MI TARBIYATUL ATFAL
ALASTUWO KECAMATAN PARENGAN
KABUPATEN TUBAN**

SKRIPSI

**Di ajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

MOH MUBAROK MUHLISIN

NIM 2008 5501 02092

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01987

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSetujuan

Lamp 5 (lima) cks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wt Wb

Setelah diadakan pemeriksaan penelitian dan perbaikan seperlunya
maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

Nama MOH MUBAROK MUHI ISIN
NIM 2008 5501 02092
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01987
Judul Strategi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (abk)
Dalam Mengembangkan Potensi Anak hiperaktif di Ml
Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan
Kabupaten Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu alaikum Wt Wb

Bojonegoro, 10 Juni 2011

Pembimbing I

(DRS M MASJKUR M Pd I)

Pembimbing II

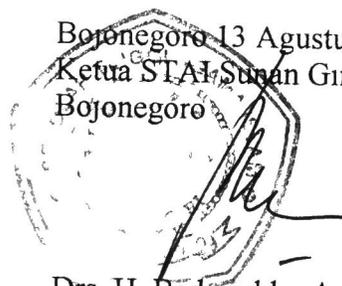
(DRS H CHALIDZ AFFANDIM Pd I)

PENGESAHAN

Skripsi Saudara MOH MUBAROK MUHLISIN
NIM 2008 5501 02092
NIMKO 2008 4 055 0001 1 01987
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Strategi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Dalam Mengembangkan Potensi Anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada Hari Sabtu Tanggal 13 Agustus 2011 Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Tahun Akademik 2007/2008

Bojonegoro 13 Agustus 2011
Ketua STAI Sunan Giri
Bojonegoro

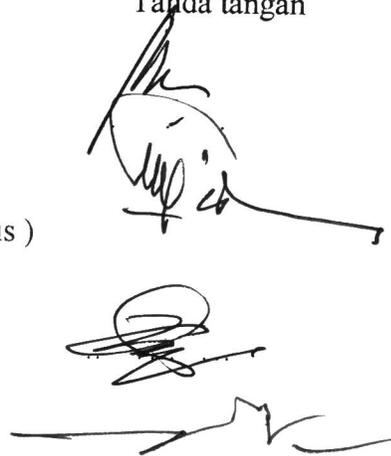


Drs H Badaruddin A, M Pd I

Dewan Penguji

Tanda tangan

- 1 Drs H Badaruddin A, M Pd I (Ketua)
- 2 Drs H Chafidz Affandi, M Pd I(Sekretaris)
- 3 Drs H Anas Yusuf, M Pd I (Penguji I)
- 4 Drs Agus Huda, S Pd, M Pd (Penguji II)



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ
فَانصَبْ ﴿٧﴾

- 5 Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
- 6 Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
- 7 Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (Q S Alam Nasroh 6)

Kupersembahkan kepada ·

Orang tuaku termulia

Saudara saudaraku tersayang

Dan dosen-dosenku yang mulia

**STRATEGI PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
(ABK) DALAM MENGEKEMBANGKAN POTENSI ANAK
HIPERAKTIF DI MI TARBIYATUL ATHFAL
ALASTUWO KECAMATAN PARENGAN
KABUPATEN TUBAN**

ABSTRAK

Faizin Nur 2011 Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Pembimbing . (I) DRS M MASJKUR M Pd I (II) DRS H CHAFIDZ AFFANDI M Pd I

Kata Kunci Anak Berkebutuhan Khusus, Potensi anak

Judul skripsi ini diangkat dari sebuah latar belakang tentang strategi penanganan anak terhadap potensi siswa di MI Tarbiyatul Athfal Parengan Kabupaten Tuban. Dalam strategi anak berkebutuhan khusus ini siswa diharapkan dapat menurunkan dan meningkatkan kecerdasannya yang diwujudkan dalam mengembangkan potensi anak hiperaktif terpuji.

Atas dasar pemikiran di atas penelitian ini pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi penanganan anak di MI Tarbiyatul Athfal Parengan Kabupaten Tuban untuk mengetahui potensi anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Athfal Parengan Kabupaten Tuban, dan untuk mengetahui sejauh mana strategi penanganan anak berkebutuhan khusus (abk) dalam mengembangkan potensi anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo kecamatan Parengan kabupaten Tuban siswa di MI Tarbiyatul Athfal Parengan Kabupaten Tuban.

Adapun data diperoleh dengan menggunakan metode 1 Interview, 2 Observasi dan 3 Dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa penanganan anak hiperaktif sama dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Allhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berhasil merubah peradaban zaman dari zaman jahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni dinul Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di Yaumul Qiyamah nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Drs. H. Badarudin Ahmad, M.Pd.I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk kuliah di STAI ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana.
2. Bapak Drs. M. Masjkur, M.Pd.I (II) dan Drs. H. Chafidz Affandi, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan II, yang banyak mengorbankan waktu dan tenaga guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua Prodi PAI M. Jauharul Ma'arif, M.Pd.I yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih.
4. Bapak dan Ibu Dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah memberi Ilmu Pengetahuan kepada penulis sampai penyelesaian akhir studi.

- 5 Bapak Kepala MI Tarbiyatul Athfal Parengan yang telah memberikan tempat untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 6 Seluruh dewan guru dan karyawan MI Tarbiyatul Athfal yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempitan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis skripsi ini
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materil sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Hanya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan semoga lantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadap in Allah SWT

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk peningkatan mutu pendidikan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq hidayah dan inayahnya kepada kita semua. Amin

Bojonegoro, 13 Juli 2011

Penulis,



(MOH MUBAROK MUHLISIN)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A Latar belakang (Konteks Penelitian)	1
B Penegasan Judul	4
C Rumusan Masalah (Fokus Penelitian)	6
D Tujuan dan Guna Penelitian	7
E Metode Pembahasan	8
F Sistematika Pembahasan	13
BAB II	
PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM	
MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK	
A Tinjauan tentang anak berkebutuhan khusus	15
B Pengembangan potensi	23
C Strategi penanganan dalam mengembangkan	
potensi anak hiperaktif	34

BAB III	ME TODE PENELITIAN	65
	A Pendel atan dan Jenis Penelitian	65
	B Kehadiran Penelitian . . .	67
	C Lokasi Penelitian	67
	D Sumber Data	68
	F Prosedur Pengurupulan Data	69
	I Analisis Data	70
BAB IV	L APORAN HASIL PENELITIAN	
	A Situasi umum MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo	
	Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban -----	73
	B Temuan penelitian- -----	76
BAB V	PI MBAHASAN- -----	89
BAB VI	PI NUTUPAN	
	A Kesimpulan --- -----	97
	B Saran -----	99

DAFTAR TABEL

1	Penyajian Periode Perkembangan MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban -----	29
2	Sering anak menyantap makanan -----	40
3	Rangking makanan yang sering dikonsumsi -----	41
4	Makanan yang sulit dibatasi -----	42
5	Tingkat kadar pengurangan makanan -----	43
6	Skala aktivitas Werry – weiss – peters -----	45
7	Keadaan guru MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban -----	74
8	Fasilitas Pendidikan MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban -----	75

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Manusia terlahir dengan potensi masing-masing. Potensi-potensi yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan demi mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan dalam hidup. Kesempurnaan, kemuliaan, serta kebahagiaan tidak mungkin datang dengan sendirinya. Maka dari itu dibutuhkan adanya usaha sadar manusia terutama manusia dewasa untuk menghantarkan anak-anak mereka. Untuk memenuhi kebutuhan itu semua dapat diwujudkan dalam pendidikan formal maupun non formal.

Begitu pentingnya pendidikan untuk menghantarkan kehidupan dalam membentuk karakter manusia sehingga dalam salah satu point yang terdapat dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan "Memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa".¹

Telah diketahui potensi dasar pada anak (manusia secara umum) sangat beraneka ragam. Sehingga pembinaan yang mereka butuhkan harus disesuaikan

¹Haider Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional*, Prenada Media Jakarta 2004, hal 20

kebutuhannya Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 yang terdapat pada Pasal 8 ayat 2 bahwa “Warga Negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus”² Serta dipertegas pada Pasal 24 bahwa “Setiap peserta didik pada satuan pendidikan mempunyai hak-hak diantaranya ayat 1 mendapatkan perlakuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya Maka aplikasinya ialah bahwa perlakuan pendidikan perlu disesuaikan dengan potensi setiap peserta didik”³

Anak berkebutuhan khusus (dulu disebut sebagai anak luar biasa) didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna Dari sini dapat disimpulkan bahwa pemerintahan sangat berperan dalam penyelenggaraan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus, karena mereka butuh penanganan yang lebih agar dapat berkembang secara optimal

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental-intelektual, sosial dan atau emosional disbanding dengan anak-anak lain seusianya hingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus⁴

²Depdikbud, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pelaksanaannya*, Sinar Grafindo, Jakarta, 2003, hal 11-12

³Utami Munandar, *peradilan Anak*, Sinar Grafika, Jakarta, 1993, hal 54

⁴Miftakhul Jannah & Ira Darmawati, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus* Insight Indonesia, Surabaya 2004, hal 4

Penanganan pendidikan yang diterapkan untuk ABK harus bersifat terpadu, artinya dibutuhkan adanya kerjasama antara orang lain masyarakat dan pemerintahan. Oleh karena itu diharapkan pihak atau orang yang terlibat secara langsung dalam penanganan ABK dalam memahami, dan memberikan perlakuan yang tepat sesuai dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) diantaranya

1. Autis
2. Gangguan pemusatan perhatian & hiperaktif (CPPH) atau Attention Deficit Hyperactive Disorder (ADHD)
3. Berbakat
4. Lamban belajar
5. Tunagrahita

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sangat penting, karena tanpa adanya perlakuan khusus bagi mereka usaha sadar dalam membentuk insan yang beriman dan beriqwa bertanggung jawab mandiri, cerdas terampil tidak akan tercapai. Hal ini karena Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki cara belajar yang berbeda dari anak pada umumnya.

Di zaman yang serba maju seperti sekarang menjadikan gaya hidup manusia juga berubah. Pada umumnya manusia sekarang lebih mengutamakan kepuasan dan kepraktisan. Memang kemajuan teknologi dapat menjadikan kemajuan pula

dalam peradaban hidup manusia namun di sisi lain juga dapat berdampak negative misalnya manusia lebih memilih makanan junk food (makanan siap saji) Jika hal ini berlangsung terus menerus dapat mengakibatkan kesehatan menjadi terganggu

Gangguan kesehatan ini juga merupakan salah satu factor peningkatan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Sebagai contoh dapat dilihat pada peningkatan pada penderita ADHD atau GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas) Di Amerika Serikat saja sudah ada 2-10%, di Indonesia 2-4% populasi anak menderita GPPH Namun di kota besar, seperti Jakarta persentasenya lebih tinggi lagi minimal 10% bahkan yang memperhatikan lagi diperkirakan di a n a nada 7 000 kasus baru setiap tahunnya

B. Penegasan Judul

Skripsi yang akan ditulis penulis berjudul "Strategi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Mengembangkan Potensi Anak (Studi Khusus Anak Hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parcagan Kabupaten Luban agar tidak terjadi salah arti dalam penulisan perlu penulis jelaskan secara beberapa istilah berikut

1. Strategi Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus² Dalam pembahasan skripsi ini terkait dengan proses pembelajaran di sekolah sehingga strategi

²Depdikmen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. 1092

dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu

2. Penanganan Perbuatan menanganai atau proses penggarapan⁶ Berangkat dari obyek yang akan dijadikan pembahasan, maka penanganan dapat diartikan dengan terapi
3. ABK Anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik, mental intelektual, social dan atau emosional disbanding dengan anak anak lain seusianya mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus⁷ Adapun yang termasuk Anak Berkebutuhan khusus (ABK) di antaranya Autis, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH), Perbakat Lamban Belajar, Tuna Grahita dan lain-lain Melihat begitu banyaknya kategori ABK, di sini penulis meneliti salah satunya yaitu, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif (GPPH) atau lebih dikenal dengan Hiperaktif

⁶ Ibi hal 1137

⁷ Modul *Pelatihan Pengembangan SDM IGRA*, Surabaya, hal 15

- 4 Hiperaktivitas Suatu pola perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsivc atau semaunya sendiri⁸
- 5 Potensi Kemampuan⁹ Yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu meliputi kemampuan mengembangkan diri dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya

C Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan pada dua pengasan Judul diatas maka penelitian ini bertujuan untuk

- 1 Strategi penanganan anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
- 2 Bagaimana pengembangan potensi anak Hiperaktif dengan penanganan strategi ABK di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

D Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian akan meml atasi permasalahan dengan suatu focus penelitian yang akan diteliti yaitu

- 1 Bagaimana strategi penanganan anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban ?

⁸Rahn ad Mulvono *Menangani Anak Hiperaktif* Jakarta Studio Press, 2003 hal 3

⁹Pns Partanto & M Dahlan Al Barry *Kamus Ilmiah Populer* Tuban Arkola,1994 hal 61

2. Bagaimana pengembangan potensi anak Hiperaktif dengan penanganan strategi ABK di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban ?

E Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk

1. Untuk mengetahui strategi penanganan anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi anak Hiperaktif dengan penanganan strategi ABK di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

F Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengertian dan pengalaman serta sebagai landasan menentukan strategi penanganan hiperaktif
2. Bagi orang tua/pendidik
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi orang tua atau pendidik dalam menangani hiperaktif

3. Bagi akademik

Penelitian ini sebagai bentuk sumbangan pemikiran terhadap pengembangan akademik dalam dunia pendidikan khususnya, di mana penulis melakukan studi di Madrasah Tarbiyatul Atfal kec. Parengan Kab. Tuban

G. Metode Pembahasan

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁰

Adapun bentuk penelitiannya berbentuk deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, tanpa mempersoalkan hubungan antar variable penelitian. Dengan demikian pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami sebuah fakta (understanding) bukan menjelaskan fakta (explaining)¹¹

Penelitian ini digunakan selain untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tak dapat dipastikan sebelumnya¹²

¹⁰ Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003, hal. 3

¹¹ Burhan Bungin *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 55-56

¹² Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2007, hal. 11

Melalui penelitian ini diharapkan terungkap gambaran mengenai aktualitas, realisasi social dan prestasi sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian studi khusus, karena penulis bertujuan ingin mempelajari secara intensif tentang latar belakang seseorang, kelompok, atau lembaga secara terinci dan mendalam terhadap organisasi, lembaga atau gejala tertentu¹³. Adapun data yang akan diambil dalam jenis penelitian keahlitatif ini meliputi 2 macam yaitu

a. Data kualitatif

Yaitu data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung. Data kuantitatif yang dibutuhkan dan penelitian ini meliputi

- 1) Gambaran umum tentang anak berkebutuhan khusus (ABK)
- 2) Strategi penanganan yang digunakan dalam menangani anak heperaktif di MI tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

b. Data kuantitatif

Yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung. Dengan kata lain data kuantitatif ini adalah data-data yang berupa angka-angka

Adapun data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

- 1) Jumlah guru
- 2) Jumlah siswa
- 3) Jumlah sarana prasarana

¹³ *Ibid*, hal 131

2 Sampel

Menurut Nasution tidak ada pengertian populasi dalam penelitian walaupun ada bersifat fleksibel dan tidak rinci karena perjalanannya sambil berjalan. Sampel dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu karena itu dilakukan terus menerus sepanjang penelitian. Jadi sampel bersifat purposive yakni tergantung pada tujuan dan fokus pada suatu saat artinya tujuan sampel adalah mencakup sebanyak mungkin informasi yang bersifat holistik.

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya terbatas pada satu kasus.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel berdasarkan tujuan yang akan kami tetapkan yaitu mereka yang berkompeten dan terlibat langsung dengan penanganan anak berkebutuhan khusus di MI tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

3 Informan

Informan adalah pihak atau orang yang dapat memberikan informasi atau dapat dijadikan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah

a. Sumber data dalam penelitian ini adalah

¹⁴H. Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Rake Sarasta, Yogyakarta 1996 hal 28

- 1) Sumber data (data primer) yang meliputi pengurus kepala sekolah, guru, orang tua serta masyarakat sekitar
- 2) Sumber data non manusia (data sekunder) yang meliputi dokumentasi, sarana dan prasarana dan sumber data lainnya yang ada hubungannya dengan pembelajaran

4 Teknik pengumpulan data

a Metode observasi

Metode observasi (pengamatan) adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung atau tidak. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Di dalam observasi dapat dilakukan dengan foto, kuesioner, rekaman gambar dan rekaman suara.¹⁵

Penggunaan metode observasi ini penulis akan mengadakan pengamatan untuk memperoleh data tentang strategi penanganan anak berkebutuhan khusus (ABK) dalam mengembangkan potensi anak studi khusus anak hiperaktif di MI tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Laban. Diantara hal-hal yang diobservasi antara lain letak geografis, keadaan

¹⁵Suharsimo Arikunto *Op Cit* hal 133

siswa guru dan pegawai serta sarana dan prasarana yang ada di MI tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

b. Metode interview

Metode interview (wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber data untuk mendapatkan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto metode interview adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanggung jawab sambil tatap muka yaitu antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan guide interview (peloman wawancara).

Pada wawancara mendalam (in depth interview) bisa digali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang. Wawancara tak terstruktur diperlukan agar bisa secara leluasa melacak ke berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang lengkap. Dengan begitu upaya understanding of understanding bisa terpenuhi secara memadai.¹⁶ penggunaan metode yang ada dikembangkan dengan rumusan penelitian ini penulis mengadakan wawancara langsung tak terstruktur dengan sumber data. Interview ini penulis tujukan kepada perangkat, wali murid dan masyarakat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MI tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban dan bentuk-bentuk program pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi anak ABK (hiperaktif)

¹⁶Burhan Boengin *Op Cit*, hal 133

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis tentang suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut¹⁷ dokumen terdiri atas buku surat, dokumen-dokumen resmi, foto dan peraturan-peraturan. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi data struktur organisasi, jumlah guru, sarana dan data yang lain yang menunjang selama penelitian di MI tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya tersusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari enam bab dan antara satu dengan yang lain merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan terdiri dari sub bahasan yakni latar belakang, Pengisian Judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

¹⁷ Winarno, *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tersito, 1975, hal. 115.

- BAB II Kajian Pustaka, landasan teori, terdiri dari (a) tinjauan tentang anak berkebutuhan khusus yang meliputi pengertian anak hiperaktif, klasifikasi dan karakter hiperaktif, prosedur mengenali anak hiperaktif, (b) tinjauan tentang pengembangan potensi meliputi konsep dasar pengembangan, pengertian pengembangan potensi, problematika dalam pengembangan potensi anak hiperaktif, (c) strategi penanganan dalam mengembangkan potensi anak hiperaktif
- BAB III Metode penelitian meliputi (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian (b) Kehadiran Peneliti (c) Lokasi Penelitian (d) sumber data (e) Prosedur pengumpulan data (f) Analisa Data
- BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian
- BAB V Pembahasan
- BAB VI Penutup

BAB II

FUNDASIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Anak yang pada umumnya dulu disebut sebagai anak luar biasa (anak yang memiliki kemampuan yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus) kini lebih dikenal sebagai anak berkebutuhan khusus (ABK) karena kemampuan mereka secara sempurna.¹⁸

Menurut Mulya (2008) ABK adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami ketertinggalan atau penyimpangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan atau emosional dibandingkan dengan anak-anak normal yang seharusnya mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.¹⁹

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ABK adalah anak luar biasa artinya mereka termasuk anak yang dalam perkembangannya mengalami perbedaan atau penyimpangan (tidak seperti anak pada umumnya normal). Sehingga mereka memerlukan perhatian atau pelayanan yang lebih khusus.

18. Abdul Hadi's, Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik Bindung Alfabeta (2006) hal. 5

19. Muthul Jinnah & Ira Darmawati, Tumbuh Kembang Usia Dini & Deteksi dini pada Anak Berkebutuhan Khusus (Surabaya: Insight Indonesia, 2004) hal.15

Kelainan dari segi fisik dapat berupa kecacatan fisik misal memiliki kaki sebelah kiri matanya buta sebelah dan sejenisnya. Kelainan dari segi psikis atau aspek kejiwaan (psikologis) misalnya orang yang menderita keterbelakangan mental akibat dari intelegensi yang memiliki di bawah normal. Kelainan dari segi sosial misalnya orang yang tidak dapat melakukan interaksi dan komunikasi sosial sehingga mereka tidak dapat diterima secara sosial oleh masyarakat sekitarnya.

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan ABK diklasifikasikan atas beberapa kelompok sesuai jenis kelainan anak. Klasifikasi tersebut mencakup kelompok anak yang mengalami keterbelakangan mental (retardasi mental), Ketidakmampuan Belajar, gangguan emosional, kelainan fisik, kerusakan atau gangguan pendengaran, kerusakan atau gangguan penglihatan, gangguan bahasa dan wicara dan kelompok anak yang berbakat.

Berpijak dari rumusan yang tersebut di atas, di mana penulis yang dalam pembahasan kali ini terbatas pada anak Hiperaktif (gangguan emosional). Berikut akan dijelaskan ulasan tentang anak hiperaktif.

Penertian anak hiperaktif

Erick Taylor menyatakan bahwa hiperaktif merupakan suatu perilaku pada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tidak menaruh perhatian dan impulsif (semaunya sendiri)²⁰

Sedang menurut Sari Budiantini Hermawan ditinjau secara psikologis, hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologist dengan gejala utama tidak mampu memusatkan perhatian²¹

Dari dua pendapat tentang pengertian di atas disimpulkan bahwa hiperaktif merupakan gangguan tingkah laku, yaitu ditunjukkan dengan sikap tidak mau diam dan tidak dapat berkonsentrasi serta selalu bersikap impulsif (semau gue)

Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang disukai oleh anak-anak seusia mereka. Hal ini dikarenakan perhatian mereka suka beralih dari satu focus ke focus yang lain. Selain itu hiperaktif juga mengacu pada ketidakmampuan untuk mengendalikan dirinya misalnya dalam mengambil keputusan atau kesimpulan tanpa memikirkan akibat akan terkena hukuman atau mengalami kecelakaan.

Faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif

²⁰ Rahmat Mulyono. Menangani Anak Hiperaktif. Studia Press Jakarta 2003 hal 3

²¹ Ferdinand Zavieri. Cui Cui Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi, Jogjakarta: Kata Hati 2007 hal 14

Hiperaktif merupakan turunan dari ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Pada dasarnya para ilmuwan belum bisa memastikan penyebab sebenarnya dari ADHD, namun mereka cukup yakin bahwa ADHD bukan disebabkan oleh kerusakan otak atau pun alergi makanan. Ada beberapa hipotesis penelitian yang menyebabkan ADHD antara lain

a. Keturunan/factor genetic

Banyak anak yang menderita ADHD mempunyai kerabat dekat yang tan paknya memiliki gejala serupa. Kerabat ini bisa salah satu orang tua, paman, bibi atau yang lainnya.

b. Defisit neurotransmitter

Kedua neurotransmitter tersebut adalah noradrenaline dan dopamine. Walaupun mustahil melakukan penelitian langsung terhadap pengaruh kedua neurotransmitter ini terhadap perilaku anak, namun ada beberapa bukti tidak langsung yang mendukung pendapat bahwa neurotransmitter memang berperan. Yang jelas, konsumsi pengobatan stimulant memengaruhi tingkat kedua neurotransmitter yaitu noradrenaline membangkitkan serinya, sedang dopamine mengurangi respon yang tidak diinginkan.

c. Keterlambatan perkembangan sistem pembangkitan di otak

Ada beberapa indikasi bahwa kemungkinan anak ADHD menderita keterlambatan perkembangan yang membuat mereka tidak sensitive terhadap rangsangan yang datang.

d Perkembangan otak yang abnormal

Tidak berfungsi lobus frontal Lobus frontal adalah area pada otak yang mengumpulkan input Auditori visual yang berlebihan Hal ini menunjukkan bahwa lobus ini dijejali dengan banyak informasi yang tidak tersaring dan tidak sesuai²²

Dapat disimpulkan bahwa factor-faktor di atas datang dari dalam diri individu terutama disebabkan oleh gangguan neuron (saraf) yang berpusat di otak, sehingga mengakibatkan adanya gangguan dalam sistem kerjanya Di samping factor di atas juga ada factor lain (dari luar) yang menyebabkan anak menjadi hiperaktif antara lain

1 Pemanjaan

Sikap orang tua yang terlalu memanjakan atau pun hiperprotektif terhadap anak dapat menjadikan dia berbuat sekehendak hatinya serta kurangnya disiplin yang diberikan, membuat dia sering memilih caranya sendiri dalam memenuhi kebutuhannya

2 Kurang pengawasan

Kebalikan dari sikap di atas, bahwa tingkah laku atau perilaku anak yang kurang dibatasi atau dibiarkan begitu saja tanpa adanya pengawasan dari orang dewasa terutama orang tua, dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang sulit dikendalikan

²² Robb Flanagan, ADHD Kids, Prestasi Pustaka Kaya, Jakarta, 2005, hal 3-4

3 Orientasi kesenangan

Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan ia lebih memerhatikan kesenangan yang berasal dari perilakunya daripada menggubris hukumannya. Artinya ia akan melakukan apa yang menjadi kesenangan dan tidak peduli dengan aturan yang sudah ditentukan oleh orang lain.

- 4 Faktor perkembangan janin (pernah mengalami masalah selama dalam kandungan) dan kelahiran (gangguan proses persalinan)
- 5 Pengaruh kuat keracunan dan kontaminasi lingkungan (misal polusi udara dengan kandungan timbale yang tinggi)
- 6 Alergi makanan (yang mengandung zat aditif seperti pengawet, pewarna perasa buatan, salisilat dan banyak gula)
- 7 Efek samping dari pengobatan
- 8 Keluarga tidak harmonis (perceraian orang tua sering terjadinya pertengkaran, peran dan tanggung jawab orang tua buruk dan lain-lain)

3 Kriteria Anak Hiperaktif

a Kriteria Anak Hiperaktif

- 1) Sering melakukan kecerobihan, atau gagal menyimak hal yang terperinci dan sering membuat kesalahan karena tidak cermat
- 2) Sering tidak memusatkan perhatian terus-menerus dalam suatu aktivitas
- 3) Sering tampak tidak mendengarkan kalau diajak bicara

- 4) Sering tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas
- 5) Sering sulit mengatur kegiatan maupun tugas. Sering menghindar, tidak menyukai, atau enggan melakukan tugas yang cukup lama
- 6) Sering kehilangan barang yang butuh pemikiran yang cukup lama
- 7) Sering kehilangan barang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas
- 8) Sering mudah beralih perhatian oleh rangsang luar
- 9) Sering lupa dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari

b) Kriteria Hiperaktif dan Impulsif

- 1) Sering menggerak-gerakkan badan dan kaki ketika duduk atau sering menggeletik
- 2) Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis
- 3) Sering berlari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya
- 4) Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang
- 5) Selalu bergerak dan banyak bicara
- 6) Sering terlalu cepat memberikan jawaban ketika ditanya padahal pertanyaan belum selesai
- 7) Sering sulit menunggu giliran

8) Sering memotong atau menyela pembicaraan¹⁾

4. Prosedur dan Teknik Mendiagnosa Anak ADHA/GPPH

Menurut Feldman (2003), proses diagnostic untuk ADHD/GPPH yang direkomendasikan oleh DSM-IV, setidaknya ada lima tahapan. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

a. Langkah Pertama mengenali gejala-gejalanya

Ada dua daftar gejala pertama, untuk problem yang berhubungan dengan perhatian dan kedua untuk hiperaktivitas dan sikap semaunya sendiri (impulsiveness). Bila ada enam atau lebih gejala-gejala dari salah satu daftar tersebut dan bila gejala-gejala itu sering tampak (tidak hanya kadang-kadang) serta terus bertahapan selama paling tidak enam bulan maka dapat dicurigai ia menderita ADHD/GPPH

b. Langkah Kedua Menentukan kapan gejala-gejala tersebut pertama muncul

Bila gejala-gejala tersebut muncul sebelum anak berusia 7 tahun, maka ADHD/GPPH mungkin terjadi

c. Langkah Ketiga menentukan di mana gejala-gejala tersebut terjadi artinya

gejala-gejala tersebut hadir atau muncul pada dua atau lebih tempat (sekolah {atau tempat kerja} dan rumah)

d. Langkah Keempat Menilai tingkat keparahan gejala-gejala tersebut

Terhadap bukti yang jelas mengenai akibat buruk yang penting secara klinis di tengah-tengah masyarakat dan lingkungan social lainnya, atau dengan

¹⁾ Ferdinand Zeviera *Op Cit* hal 27-28

kata lain mengukur apakah perilakunya semata-mata hanya mengganggu, ataukah menyebabkan problem yang nyata bagi anak ketika di sekolah atau dalam situasi sosial

c. Langkah Kelima Kesampingkan diagnose yang mungkin lainnya

Hal yang penting adalah memastikan bahwa problem perilaku tersebut bukan akibat problem atau kelainan seperti skizofreni (gila), gangguan perasaan (mood), keterlambatan perkembangan global atau problem-problem psikiatrik lainnya²⁴

Selain itu ada hal yang penting dilakukan dalam menegakkan diagnosis, menurut Lumbantobing (2001) ada 5 hal yaitu mencatat dengan baik gejala (terutama yang menonjol) evaluasi pediatric dan neurologic, menguji koordinasi motorik halus dan rentang perhatian dengan memberikan beberapa tugas, memeriksakan keadaan (IQ) serta meminta laporan dari sekolah, bila mungkin menyaksikan sendiri keadaan anak di dalam kelas²⁵

B. Pengembangan Potensi

1. Konsep Dasar Perkembangan

Selama hidup manusia tidak setatis, sejak lahir sampai meninggal manusia selalu mengalami perubahan atau pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya ukuran dan struktur. Sedang perkembangan diartikan sebagai

²⁴ Rahmad Molyono Menangani Anak, *Op Cit* hal 23-26

²⁵ *Ibid* 23

perubahan kualitatif yaitu perubahan yang terkait dengan sifat maupun kepribadian manusia

Bila ditinjau dari factor- factor yang menentukan terjadinya perubahan pada diri manusia dapat disimpulkan sekurang-kurang ada 2 faktor yaitu

- a. Faktor kematangan yang merupakan pemunculan-pemunculan dari trait - trait (sifat) yang secara potensial dimiliki individu sebagai pembawaan yang merupakan sifat keturunan
- b. Factor belajar yang merupakan hasil pengalaman dan latihan

Kedua faktor tersebut nantinya akan berinteraksi satu sama lain, sehingga akan menjadikan perubahan - perubahan dalam diri individu

2. Pengertian pengembangan potensi

Potensi menurut arti kamus adalah kemampuan sehingga potensi dapat diartikan sebagai kemampuan yang telah ada atau dibawa semenjak manusia terlahir didunia

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna diantara makhluk yang lainnya, yaitu dengan dianugerai akal kepadanya untuk difungsikan dan dikembangkan secara optimal. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat At-Tin ayat 4 yang berbunyi

لقد خلقنا الانسان في احسن تقويم

Artinya sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik – baiknya (QS At-Tin,4)²⁶

Struktur manusia ini terdiri dari jasmaniah, rohaniyah dan akliyah sebagaimana yang tersebut diatas. Oleh karena itu demi kesejahteraan, kedamaian dan kesuksesan hidup baik didunia maupun akhirat manusia memiliki kewajiban serta hak yang terkait dengan kebutuhan dan kepentingan jasmani, rohani aqliyah

Dengan kesempurnaan system yang dimiliki manusia tersebut, maka mereka diberikan tugas oleh Allah yaitu sebagai kholifah atau wakilnya di muka bumi, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al - Baqarah ayat 30

و اد قال ربك للملائكة انى جاعل فى الارض خليفة قالوا انجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدما- ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال انى اعلم ما لا تعلمون

Artinya ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi “ mereka berkata “ mengapa engkau hendak menjadikan (kholifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ?” Tuhan berfirman

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia Al – Qur’an dan terjemahnya indah press, Jakarta 1994, hal 4

‘ Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui ’ (QS Al-Baqarah 30)⁷⁷

Dalam diri manusia ini dibekali suatu seperangkat kemampuan dasar yang dapat berkembang yang biasa dikenal dengan bakat, dalam istilah psikologi disebut potensialitas²⁵ Menurut artikel yang termuat dalam majalah Mayara I disil 48/1h V Agustus 2006 ada 3 potensi dasar manusia yang telah ada semenjak anak manusia itu terlahir ke dalam dunia Adapun potensi-potensi tersebut yaitu

a. Potensi Intuisional

Adalah sebuah kekuatan yang senantiasa mendorong untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan Dengan pondasi keimanan yang kuat seorang akan memiliki muatan yang hebat Oleh karena itu, perlu disadari bahwa dengan keimanan yang kuat akan mendatangkan keridhaan di sisi-Nya, dan dengan keridhaanNya senantiasa meannusia akan semakin mendapat petunjuk dalam setiap gerak langkah mereka Sebagaimana telah dijamin dalam QS Al-Ankabut ayat 69

والذين جاهدوا فينا لنهدينهم سبلنا وان الله لمع اله حسيين

Artinya Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami, dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik⁹

Ibid hal 13

⁸ HM Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner Jakarta, Bina Aksara, 1993 hal 88

⁹ Depag RI Al-Qur'an dan terjemahnya Jakarta InJah Press, 1971 hal 323

b Potensi material

Adalah sebuah kekuatan yang senantiasa mendorong untuk meningkatkan keahlian (skill) dan pengetahuan (knowledge) Begitu pentingnya pengembangan potensi material dalam kehidupan manusia, karena hal ini merupakan instrument (alat) yang dapat menghantarkan manusia mencapai kebahagiaan hidup Artinya bahwa apabila manusia tersebut mampu dengan maksimal mengembangkan potensi ini, maka mereka akan mudah untuk memenuhi kebutuhannya Untuk itu diperlukan adanya usaha dan perjuangan yang gigih agar mampu membawa perubahan dirinya, sebagaimana telah dijelaskan dalam

Q S Ar-Ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يَـٰعِـٰرُ مَا نَقُومَ حَتَّىٰ يَـٰعِـٰرُوا أَنفُسَهُمْ ۗ قُلْ

Artinya sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri³⁰

c Potensi sosial

Adalah sebuah kekuatan yang senantiasa mendorong untuk meningkatkan bersosialisasi atau berinteraksi dengan makhluk yang lain Manusia merupakan unsur yang ada dalam kehidupan masyarakat Hal ini terjadi karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa adanya manusia lain disekitarnya Jika potensi sosial yang dimiliki tidak dikembangkan dengan baik, maka akan dijadikan manusia tersebut sebagai manusia yang terisolir

³⁰ Ibid , hal 199

apabila individu tersebut hidup di dunia social maka mereka akan sulit untuk mengembangkan potensi-potensi yang lain. Oleh karena itu, hendaknya manusia ingat akan bahwa begitulah berartinya orang lain dalam kehidupan mereka yaitu dengan tidak mementingkan ego masing-masing serta tidak membeda-bedakan satu dengan yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Hujurat ayat 13

يا ايها الناس انا خلدناكم من ذكر وانثى رجعا لناكم تتعوبوا وفتائل لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتعاقم ان الله عليم ذيب

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seseorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹

Berangkat dari pembahasan skripsi ini yang menyatakan bahwa anak hiperaktif dapat terdeteksi sebelum mereka berumur 7 tahun, maka dalam penyajian periode perkembangan terbatas pada usia 6 tahun. Adapun periode tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

¹ Ibid. hal. 412

Tabel 2.1

<p>Physical Development</p> <p>Di usia 3 tahun dapat berlari dengan baik berdiri 1 kaki bermain sepeda roda 3 belajar memakai sepatu menyusur hingga 10 kotak</p> <p>Emotional Development</p> <p>Suka cerita sendiri lebih mandiri mulai menyukai music dan mengeksplorasi diri</p>	3 tahun	<p>Sosial Development</p> <p>Anak bermain parallel, dapat menunggu giliran mengetahui bahwa dia perempuan atau laki-laki suka membantu (walau dengan cara yang sederhana)</p> <p>Intellectual and Language Development</p> <p>Bicara dengan kalimat singkat menguasai 896 kata komunikasi maju pesat, bercerita yang sederhana ingin memahami dunia sekitarnya dapat menjawab pertanyaan, imaginative mengetahui nama seks dan umur</p>
<p>Physical Development</p> <p>Dapat menggambar orang menggunakan gunting untuk memotong (walau tidak sempurna) dapat mencuci dan mengenalkan wajah Belajar berpakaian dan membuka pakaian sendiri lempar bola</p> <p>Emotional Development</p>	4 tahun	<p>Sosial Development</p> <p>Bermain dengan kemampuan bekerjasama (<i>cooperative play</i>)</p>

<p>Merasa yakin pada dirinya sendiri, menjadi lebih mandiri, emosi kadang negatif, kebutuhan untuk lebih mengekspresikan emosinya</p>		<p>Intellectual and Language Development</p> <p>Menggunakan kalimat sempurna menguasai 1540 kata dapat menggambar obyek-obyek sederhana, sangat imajinatif</p>
<p>Physical Development</p> <p>Melompat dapat membuat kotak atau segitiga berpakaian tanpa dibantu dapat bermain skuter, memiliki keseimbangan yang baik, belajar mengikat tali sepatu</p> <p>Emotional Development</p> <p>Sudah bias mengikuti aturan mulai stabil emosinya adaptasi social makin baik semakin bertanggung jawab</p>	<p>5 tahun</p>	<p>Sosial Development</p> <p>Bermain sangat kooperatif punya teman dekat mulai dapat mengikuti aturan mulai bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana</p> <p>Intellectual and Language Development</p> <p>2 072 kata dikuasai, dapat bercerita agak panjang, dapat menulis namanya sendiri, menjumlah sampai dengan 10 mengetahui warna</p>
<p>Physical Development</p> <p>Anak maka energy yang tinggi Energy ini dibutuhkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik baik motorik dasar maupun halus</p>	<p>6 tahun</p>	<p>Sosial Development</p> <p>Pemberian kebebasan untuk menjelajah dan bereksperimen lingkungan mendukung dan menjawab pertanyaan anak akan menumbuhkan inisiatif anak</p> <p>Namun bila terlalu dihalangi</p>

<p>Motorik kasar misalnya koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari melompat bergantung melompat dan menangkis</p> <p>Motorik halus, di antaranya meletakkan/memegang suatu obyek dengan menggunakan jari-jari tangan</p> <p>Emotional Development</p> <p>Kadang-kadang mengalami emosi yang hebat karena keadaan fisik dan lingkungan. Misal anak yang sakit atau rewel sulit dihadapi</p> <p>Namun pada umumnya akhir masa kanak-kanak ini merupakan periode yang relative tenang. Ini karena sudah mulai bisa beradaptasi</p>	<p>keinginannya dan dianggap pertanyaan atau apa yang dilakukan tidak ada artinya maka anak akan merasa bersalah</p> <p>Intellectual and Language Development</p> <p>Anak selalu ingin tahu dan sangat yakin akan kemampuan dan pemahamannya. Namun anak kurang mengetahui tentang apa dibalik suatu kejadian. Umumnya telah dapat mengungkapkan keinginan dengan menggunakan bahasa lisan</p> <p>Bahasa lisan sudah dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara anak dengan orang lain</p>
--	--

Setelah melihat pembahasan-pembahasan sebelumnya dapat diketahui bahwa perkembangan potensi sangatlah kompleks, yaitu perkembangan psikis, intelektual (kognitif) sosial dan emosional. Maka dari itu diperlukan adanya usaha sadar manusia untuk mengantar anak-anak mereka ke arah perubahan yang positif atau lebih baik, yaitu dengan jalan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Perkembangan psikis ada empat permasalahan yang diajukan oleh pasien ADHD, yaitu tekanan kejiwaan dan rasa khawatir dalam menghadapi tuntutan hidup, rasa penghargaan dan rasa percaya diri yang rendah keser'ihan karena gagal mencapai sesuatu dan rasa tak berdaya³²

Perkembangan kemampuan kognitif, Piaget memandang bahwa intelegensi sebagai suatu proses adaptif dan menekankan bahwa adaptasi melibatkan fungsi intelektual Menurut Rahmad Mulyono yang tertulis dalam bukunya 'Menangani Anak Hiperaktif' menyatakan bahwa gangguan kognisi merupakan masalah yang bersifat primer, yaitu masalah yang berhubungan dengan fungsi kognisi

Adapun fungsi kognisi di antaranya perceptual kognitif yang mencakup persepsi penglihatan, pendengaran, visual motorik, daya ingat dan kemampuan berpikir seperti susunan berpikir sehingga sulit merencanakan, mengorganisasikan sesuatu, memanipulasi atau menggunakan konsep-konsep dan symbol-simbol³³ Perkembangan sosial emosional, merupakan dua hal yang sangat terkait dalam kehidupan manusia Pada umumnya anak hiperaktif memiliki control diri yang rendah atau bertindak semaunya sendiri (emosi tidak terkendali), sehingga mengakibatkan hubungan sosial terhadap lingkungannya terganggu

³² Ferdinand Zaviera Anak Hiperaktif *Ibid* hal 67

³³ Rahmad Mulyono Menangani Anak *Ibid* hal 7

3 Problematika pembelajaran anak hiperaktif

Anak hiperaktif sering kali bermasalah dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Pelham dan Milich, mereka paling jarang dipilih oleh teman sebayanya sebagai sahabat karib, rekan dalam berbagai aktivitas atau teman sebangku. Laporan pada guru menyatakan bahwa anak-anak ini sering terlibat perkelahian, senang menyela, serta tidak disukai atau ditolak oleh teman-temannya.³⁴ Bahkan Waddpell meyakini adanya suatu siklus yang tidak baik, di mana masalah sosial akan semakin tumbuh ketika anak tumbuh besar.

Dengan pola perilaku yang tidak mau diam ketika mengikuti pelajaran di kelas yang menuntut agar mereka bersikap tenang, maka mereka tidak pernah merasakan asyiknya permainan atau mainan yang umumnya disukai oleh anak sebayanya.

Hiperaktivitas juga mengacu kepada tidak adanya pengendalian diri seperti mengambil keputusan atau kesimpulan tanpa memikirkan akibat-akibat yang mungkin timbul dan sering menyebabkan pelakunya terkena hukuman atau mengalami kecelakaan.

Beberapa ahli berpendapat bahwa kondisi gangguan perilaku anak GPPH/ADHD tersebut berkombinasi dengan sifat tertentu, seperti gelisah, tidak mampu berkonsentrasi, serta terus menerus berbicara. Oleh karena susah berkonsentrasi, sering prestasi menurun dan perilakunya tanpa arah pasti. Biasanya anak ini memiliki rentang perhatian atau konsentrasi yang pendek.

³⁴ Ferdinand Zeviera, *Anak Hiperaktif*, *Ibid*, hal 90

dibandingkan teman-teman seusianya serta memiliki kecenderungan keras kepala dan suka mengabaikan perintah

Pada kelas yang terdapat anak hiperaktif, maka terjadi interaksi negatif antara guru dan murid normal serta kurangnya waktu untuk mengurus anak-anak normal karena lebih banyak tenaga yang dicurahkan untuk anak yang bermasalah. Perilaku mengganggu diri anak-anak ADHD dalam ruang kelas dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Camplell dan Paulauskas (sebagaimana yang dikutip oleh Wheeler dan Carlson). Sehingga hampir 70% siswa normal jadi punya alasan untuk tidak menyukai anak-anak bermasalah. Oleh karena itu anak-anak penderita hiperaktif seharusnya ditempatkan dalam sistem pendidikan alternative di sekolah. Namun jika anak hiperaktif ditempatkan tersendiri juga dapat menimbulkan dampak negatif yaitu berpotensi untuk merendahkan moral seorang siswa, serta makin merendahkan rasa percaya diri sehingga siswa ini akan semakin terputuk dalam edukasinya.

C Strategi Penanganan dalam Mengembangkan Potensi Anak Hiperaktif

1 Terapi (Penanganan)

Dapat diketahui bahwa anak hiperaktif memiliki gangguan utama, yaitu terkait dengan masalah kognitif (sulit berkonsentrasi) dan masalah sosialisasi (bersikap semaunya sendiri/impulsif) serta masalah sikap tidak mau diam (suka bergerak-gerak). Hal ini tidak boleh dibiarkan, karena mengakibatkan

terhambatnya usaha dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, maka dari itu pula diberikan penanganan (terapi) sehingga problem-problem tersebut dapat teratasi

Menurut beberapa ahli Taylor, Osman, Nanik Feldman, tindakan penanganan (terapi) yang efektif yang dapat dilakukan untuk mengatasi problem-problem ADHD/GPPH ialah terapi modifikasi perilaku, terapi diet makanan dan terapi obat-obatan (farmasi)

a. Terapi Modifikasi Perilaku

Secara umum terapi modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai hampir segala tindakan yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Menurut Mikarsa, Lumbantoning dan Nanik, terapi modifikasi perilaku terdiri dari pencegahan (preventif) dan penanganan (kuratif)

1) Pencegahan (preventif) meliputi

a) Sediakan lingkungan yang sehat

Ibu hamil hendaknya memperhatikan kesehatan dirinya dalam janin yang dilandunginya. Terkait dengan nutrisi dan keadaan jiwa, karena kondisi fisik maupun mental sangat berpengaruh terhadap tingkat aktivitas dan konsentrasi anaknya kelak.

b) Memilih metode kelahiran yang alami

Banyak ahli berpendapat bahwa metode alami merupakan cara terbaik untuk menghindari kerusakan sistem syaraf pusat bayi. Penelitian membuktikan adanya hubungan hiperaktivitas dengan metode

melahirkan Penggunaan forceps dan obat secara berlebihan kerap
‘bertanggung jawab atas hiperaktivitas anak’

c) Selaraskan stimulasi

Hindari stimulasi yang tidak sesuai, jangan berlebih-lebihan atau kurang, misalnya anak sering mendengar omelan dan pertengkaran terus menerus (hingga anak terlalu sering mendengar nada tinggi dan keras)

d) Ajarkan kegiatan yang bertujuan

Jika balita berjalan dari ruang tamu ke kamarnya sambil memandang apa saja yang dijumpainya (kucing lewat, pintu kamar, dan lain-lain) itu dapat dikatakan aktivitas tanpa tujuan Tegaskan agar anak tidak mengulanginya

e) Mengamati model dan menjadi model

Pada umumnya anak cenderung meniru orang yang dekat dengannya Oleh karena itu, berhati-hatilah berperilaku, jadilah model yang baik baginya

f) Manfaatkan kata-kata

Ajarkan anak untuk mengekspresikan keinginan melalui kata-kata orang tua atau pendidik perlu melakukan ini untuk member contoh pada anak

2) Penanganan (kuratif)

a) Beri dorongan verbal

Dengan memberi perhatian yang penuh kepada anak hiperaktif, yaitu dengan memberi pujian atas sikap mereka yang mampu tenang mampu berkonsentrasi dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik

b) Jelaskan harapan orang tua kepada anak

Anak harus tahu dengan jelas sebab sebab perbuatannya dan apa yang diharapkan darinya. Misalnya katakana "kalau terus meloncat-loncat seperti itu, kamu tidak bisa menyelesaikan gambar bagus itu, atau ajari anak 'kalau sedang bosan tarik napas panjang saja'

c) Sediakan lingkungan yang teratur

Minimalisir gangguan terhadap perhatian anak, dengan melakukan strukturisasi. Singkirkan obyek yang dapat menggoda perhatian anak dan hindarkan kegiatan yang mengacaukan jadwal yang sudah ditetapkan

d) Terapi fisik

Bantulah anak menyalurkan energinya secara teratur. Jika anak merasa ingin bergerak terus, ajaklah anak berlari mengitari ruangan beberapa menit atau senam ringan. Dengan demikian anak dapat menginterupsi gerakan tidak terarahnya dan belajar mengontrol gerakannya

e) Metode self talk

Metode berbicara dengan dirinya sendiri membantu mengarahkan tindakan. Ajakan anak mengucapkan kalimat pengaruh diri, misalnya "Aku harus selesaikan tugas ini, setelah itu mengerjakan yang lain". Mula-mula kalimat diucapkan dengan tegas dan keras, jika sudah terbiasa volume suara dikurangi.

f) Mencatat prestasi

Dengan metode evaluasi diri, anak terdorong untuk terus meningkatkan prestasinya. Ajak anak mencatat problem yang dapat dipecahkannya. Untuk tiap prestasi anak dapat member hadiah bagi dirinya sendiri.

g) Dukungan keluarga

Penanganan anak hiperaktif memerlukan konsistensi serta dukungan keluarga, yang mana dapat menciptakan

b) Terapi Diet Makanan

Terapi diet makanan adalah suatu terapi yang mengatur makanan yang dimakan. Tetapi ini merupakan salah satu terapi perilaku hiperaktivitas dimulai dari penelitian Dr. Feingold pada tahun 1970-an.

Feingold menyatakan bahwa ada beberapa jenis makanan yang dapat memengaruhi terjadinya atau meningkatkan perilaku hiperaktivitas. Beberapa jenis makanan tersebut ialah jenis makanan yang mengandung zat

aditif makanan (pengawet, pewarna, aroma atau perasa buatan dan lain-lain) dan salisilat

Selain makanan yang mengandung zat aditif atau salisilat, ternyata juga sangat berpengaruh atau meningkatkan perilaku hiperaktivitas. Prinzt menemukan bahwa gula dapat memengaruhi timbulnya perilaku kasar. Merusak pada anak hiperaktif. Karena gula dianggap memberikan energy dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga menjadikan anak hiperaktif bergerak secara terus menerus tanpa terkontrol.

Namun di sisi lain ada temuan lain yang menyatakan bahwa gula tidaklah berpengaruh terhadap anak hiperaktif. Sebagaimana studi yang dilakukan pada tahun 1986 oleh Richard Milich dan William Perlham. Mereka secara cermat menguji dua puluh lima aspek yang berbeda dari perilaku anak laki-laki yang mengidap ADHD, ternyata mereka tidak menemukan perbedaan sama sekali antara anak laki-laki yang diberi makanan yang mengandung gula dalam jumlah banyak dan yang kandungannya sedikit.³⁵

Adapun langkah-langkah pelaksanaan terapi diet makanan yang dikutip dari Nanik adalah sebagai berikut.³⁶

1) Langkah pertama

James F. C. I. in: Deteksi Dan Masalah masalah Psikologi Anak. Jogjakarta: Think 2007
hal 291

³⁶ Rahman Molyono. "Penanganan Anak" hal 37-45

Paham pedoman diet makanan dengan baik kenali jenis zat aditif makanan dan sebagainya perhatikan daftar komposisi makanan yang akan dibeli. Buat daftar makanan yang selama ini biasa dikonsumsi oleh anak misalnya mie instan, jelly aneka rasa, sosis, biskuit, jus aneka rasa, dan susu strawberry

2) Langkah kedua

Berilah tanda pada kolom frekuensi makan setiap jenis makanan, misalnya seberapa sering anak menyantap makanan berikut

Tabel 2.2

No	Daftar Makanan	Sering	Kadang - kadang	Sangat Sering
1	Coklat	y		
2	Permen	y		
3	Coca cola		y	
4	Hamburger		y	
5	Mie instan	y		

3) Langkah Ketiga

Buat ranking daftar makanan, ranking dibuat dari yang paling sedikit dibatasi karena paling disukai dan paling sering dimakan sampai yang paling mudah dibatasi, misalnya

Tabel 2 3
Rangking Makanan yang Sering Dikonsumsi

Daftar Makanan	Ranking
Permen / Coklat	1
Mie instan	2
Jeruk	3
Coca cola	4
Hamburger	5

4) Langkah Keempat

Buat daftar jenis-jenis makanan kesukaan anak yang paling sulit dibatasi, misalnya

Daftar Makanan Kesukaan Anak yang Paling Sulit Dibatasi (Perlu Pengawasan Sungguh-sungguh)

Table 2 4
Makanan yang Sulit Dibatasi

No	Daftar Makanan
1	Permen / Coklat
2	Icc cream
3	Langgo
4	Mie instan

Daftar ini sebaiknya ditempelkan pada tembok ruangan yang mudah dilihat oleh seluruh anggota keluarga termasuk anak

5) Langkah Kelima

Jenis makanan yang paling sulit dibatasi, dapat diberikan dengan jumlah yang dikurangi perlahan sampai akhirnya tidak sama sekali dapat menggunakan tabel berikut

6) Langkah Keenam

Jelaskan kepada anak tentang bentuk-bentuk perilaku yang mengganggu. Kemudian sampaikan pentingnya pengendalian perilaku tersebut yang bermanfaat bagi dirinya, misalnya dapat membantu memusatkan perhatian, menurunkan aktivitas motoriknya, memerlihatkan perilakunya lebih berorientasi tujuan, tidak banyak mengeluarkan tenaga untuk gerakan-gerakan yang tidak bermanfaat, dan lain-lain.

7) Langkah Ketujuh

Jika pelaksanaan terapi diet makanan sudah diterapkan, mulailah mengisi table pencatatan harian pelaksanaan diet makanan yang terdiri dari

- a) Kolom daftar makanan pada waktu makan pagi, siang, sore dan malam
- b) Kolom daftar perilaku anak pada waktu pagi, siang, sore dan malam

8) Langkah Kedelapan

Setiap akhir minggu, isilah lembaran pengukur skala aktivitas Werry-Weiss-Peters berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan perilaku hiperaktivitas anak yang sesungguhnya.³⁷

Skala pengukuran terhadap perilaku hiperaktivitas anak ini disusun oleh Werry-Weiss-Peters, Skala ini dapat digunakan untuk mengamati

³⁷ Ibid, hal 42

mendapatkan penanganan (terapi) baik dari Psikolog Psikiater, maupun Ahli Gizi

Tabel 2.6

Skala Aktivitas Werry-Weiss-Peters

No	Pengamatan	0 IP	1 KK	2 S	3 SS
A	Selama Makan				
1	Banyak bergerak di meja makan				
2	Menyela pembicaraan dengan kurang sopan				
3	Bergelait-geliat (menggerak-gerakkan tubuhnya, mullet-mulet)				
4	Memainkan benda-benda yang ada di dekatnya				
5	Bicara terlalu banyak selama makan				
B	Televisi				
	Tidak bisa tenang atau tidak bisa menetap pada satu posisi (banyak bergerak sebentar duduk, sebentar berdiri berjala, dan berpindah serta seringkali mengganti saluran televisi) selama program				
	Bergelait-geliat (menggerak-gerakkan tubuhnya, mullet-mulet)				
	Memainkan benda-benda yang ada di dekatnya atau menggerak-gerakkan badan atau anggota tubuhnya				
	Berbicara terus menerus				
	Menyela pembicaraan dengan kurang sopan				
C	Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR dan sekolah)				
	Tidak bisa tenang atau menetap pada satu posisi (banyak bergerak sebentar duduk, sebentar berdiri berjala, dan berpindah)				
	Bergelait-geliat (menggerak-gerakkan tubuhnya, mullet-mulet)				
	Memainkan benda-benda yang ada di dekatnya atau menggerak-gerakkan badan atau anggota tubuhnya				

	Berbicara terus menerus				
	Tidak bisa belajar sendiri harus selalu diingatkan, diawasi, dan didampingi selama belajar				
D	Bermain				
	Tidak mampu bertahan lama untuk suatu permainan yang butuh konsentrasi, seperti puzzle, play station game dan lain-lain				
	Secara terus menerus beralih kepada permainan lain				
	Mencari perhatian orang dewasa di sekitarnya				
	Bicara terlalu banyak				
	Mengganggu atau mengacaukan permainan anak lain				
E	Tidur				
	Sering ter vaktu tidur (mengingau, bangun)				
	Berteriak waktu tidur (mimpi buruk)				
	Jumlah waktu tidur tidak cukup/sesuai dengan usianya				
F	Perilaku di Luar (kecuali sekolah)				
	Perilaku di luar Rumah (kecuali sekolah)				
	Gelisah selama perjalanan (mengeluh, rewel, banyak be gerak, dan tidak sabar sampai di tujuan)				
	Menyentuh apa saja yang di dekatnya				
	Tidak betah di tempat yang tidak bebas, seperti tempat ibadah, bioskop, ruang tunggu, dan lain-lain				
	Tidak sabar menunggu giliran				
G	Perilaku di Sekolah				
	Tidak bisa tenang atau menetap pada satu posisi (banyak bergerak sebentar duduk, sebentar berdiri berjala, dan berpindah)				
	Gelisah, bergelait-geliat (menggerak-gerakkan tubuhnya, mullet-mulet) dan menyentuh apa saja				
	Menyela guru atau anak lain berbicara				
	Secara terus-menerus mencari perhatian guru				
	Jumlah				

Keterangan

0 = Tidak pernah

2 = sering

1 = Kadang-kadang

3 = sering kali

c. Terapi obat-obatan (farmasi)

Terapi obat adalah suatu teknik terapi medis dengan pemberian obat dengan dosis tertentu yang diminum teratur untuk penanganan anak ADHD/GPPG pada anak. Terapi obat bila cocok cenderung memberikan hasil yang dramatis bila efektif.

Terapi pada anak ADHD/GPPH bersifat stimulan (perangsang) bukan obat penawar atau obat penenang. Stimulan ini membantu anak-anak untuk dapat terfokus dan memperkuat konsentrasi, sehingga pada akhirnya akan menekan overaktif. Bersama-sama dengan kimiawi penyusun otak. Obat stimulan ini merangsang produksi neurotransmitter (syaraf penransmisi) yang mengirimkan pesan-pesan ke semua bagian otak. Ketika fungsi pengaturan pada otak berfungsi secara normal, anak-anak bias lebih mampu berkonsentrasi, sehingga mampu menyaring gangguan-gangguan dari luar dan mengontrol gerak badan mereka.

Adapun yang berkenaan dengan manfaat atau dampak pemberian obat stimulan terhadap pengidap ADHD ini dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti Fakultas Kedokteran Universitas McMaster di Kanada didapatkan hasil bahwa anak-anak yang mendapatkan perlakuan

ADHD menjadi kurang hiperaktif, mampu mengerjakan tugas-tugas sekolah secara lebih baik, bahkan menunjukkan potensi kepemimpinan yang lebih baik. Begitu juga dengan sikapnya terhadap teman-teman sekolahnya pun mengalami kemajuan.³⁸

Dalam penelitian yang dilakukan di California University, hasil penelitian yang ditunjukkan yaitu adanya kemajuan pada penderita ADHD terhadap perubahan sikap guru di kelas mereka. Sebagai dampaknya, guru tidak lagi membedakan perlakuan yang mereka berikan terhadap anak-anak penderita ADHD dengan anak-anak normal (anak-anak yang tidak bermasalah) lainnya.

2 Terapi dan Pelatihan

Manusia sebagai makhluk sosial akan senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Dalam dunia pendidikan bantuan tersebut bias dikenal dengan istilah bimbingan. Adapun pengertian bimbingan dalam bukunya Muhammad Umar dan Santoso yang mengutip pendapat Stopps adalah “suatu proses yang terus menerus dalam bantuan perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.”³⁹

Dengan diberikan bimbingan ini diharapkan seorang siswa yang memiliki potensi mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami

³⁸ Ibid, hal 24

³⁹ M Umar dan Santoso bimbingan dan Penyuluhan, Bandung Pustaka Setia 1998,hal 8

memahami diri, memahami lingkungan, menatasi hambatan dalam menentukan rencana masa depan yang lebih baik

Adapun tujuan diadakan bimbingan untuk murid adalah

- a Membantu untuk mengembangkan diri sesuai dengan kecakapan minat dan hasil belajar
- b Membantu dalam mencapai kemajuan pengajaran
- c Memberikan motivasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan ketertiban dalam proses pendidikan
- d Membantu memperoleh kepuasan diri
- e Membantu untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dari fisik, mental dan sosial⁴⁰

Bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang diselenggarakan dengan tiga fungsi utama

- a Fungsi penyaluran member bantuan kepada murid dalam memilih kemungkinan-kemungkinan yang terdapat dalam lingkungan sekolah. Penyaluran ini dimaksudkan untuk mengarahkan mereka kepada suatu perbuatan yang baik sesuai dengan potensi yang mereka miliki, sebagaimana firman Allah SWT surat At-Taghaabun ayat 16

⁴⁰ *Ibid* hal 20

فاتقوا الله ما استطعتم واسمعوا واطيعوا وانفقوا حيرا لانفسكم ومن يوق شح نفسه
فاولئك هم المفلحون

Artinya Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengatlah serta taatlah dan nafkankanlah nafkah yang baik untuk dirimu dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung (QS At-Ighaabun 16) ⁴¹

- b Fungsi adaptasi memberikan bantuan kepada siswa untuk mengadaptasikan perilaku belajar kecakapan, bakat dan minat siswa
- c Fungsi penyesuaian yaitu pemberian bantuan kepada siswa agar mereka memperoleh penyesuaian pribadi dan kemajuan secara optimal dalam perkembangan pribadinya ⁴² sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Isro' ayat 70

ولقد كرّمنا بني آدم وحملناهم في البر والنهر وورقناهم من الطيبات وفصلناهم على
كثير ممن حلفنا تفصيلا

Artinya Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kebanyakan

⁴¹ Depak RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Jakarta 1971, hal 942

⁴² M Umar dan Sartono Bimbingan *Ibid* hal 24-25

yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (QS Al-Isro : 70) ¹³

Seorang anak didik bias jadi mengalami kesulitan untuk mengembangkan potensinya, maka bimbingan yang ineteka butuhkan adalah mempertimbangkan gejala kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan atas kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Menurut Moeslichatoen ada beberapa metode yang cocok untuk membimbing dan mengarahkan anak, terlebih bagi anak hiperaktif Sekolah untuk anak hiperaktif seharusnya luwes dan mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan serta mampu menyajikan sejumlah situasi baru Karena anak hiperaktif cepat bosan pada suatu kegiatan yang dikerjakannya Berikut metode bimbingan bagi anak hiperaktif Metode bimbingan bagi anak hiperaktif

Menurut Moeslichatoen ada beberapa metode yang cocok untuk membimbing dan mengarahkan anak Adapun keseluruhan metode tersebut akan dijelaskan di bawah ini sebagaimana Moeslichatoen menjelaskan dalam bukunya “Metode pengajaran di Taman Kanak-kanak”

1) Metode Bercerita

Metode cerita juga digunakan oleh Allah untuk mengajarkan kepada manusia tentang prinsip-prinsip rohani Dalam cerita terjadi peristiwa

¹³ *Ibid* hal 435

yang menarik Metode cerita bagi anak-anak usia 3 – 5 tahun merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak secara lisan Metode bercerita bagi anak usia ini dalam mengajarkan tentang kebenaran haruslah menarik mengundang perhatian dan tidak lepas dari konsep bercerita Dunia kehidupan anak itu penuh sukacita maka kegiatan bercerita haruslah diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira lucu dan mengasyikkan karena dunia kehidupan anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga sekolah dan di luar lingkungannya

Moesichatoen mengatakan bahwa ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain guru atau orang tua dapat membaca langsung dan buku, menggunakan ilustrasi dan buku gambar, menggunakan papan flanel, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita

2) Metode Tanya-jawab

Dengan adanya metode Tanya jawab ini akan membuat antara anak dan guru ada komunikasi Itu juga diperlukan persiapan yang baik agar dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kebenaran Kadang kala ada anak hiperaktif menanyakan sesuatu yang dapat membuat guru menjadi bingung untuk menjawabnya San! Anak yang memiliki perilaku yang berlebihan itu tidak bias diam guru dapat langsung bertanya kepada anak mengenai cerita yang baru saja diceritakan Dengan cara ini maka anak

tersebut akan memberikan perhatiannya kepada guru yang bertanya. Walaupun tentang konsentrasi anak seperti itu sangat singkat.

3) Metode pekerjaan tangan

Guru/pembimbing anak dapat memberikan metode pekerjaan tangan ini kepada anak yang memiliki perhatian berlebihan atau yang tidak mau diam seperti membuat bentuk dari lilin, melukis dengan kanvas yang berwarna-warni. Hal tersebut harus dibuat oleh anak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru. Dengan adanya metode ini maka anak yang tidak mau diam tadi dapat diberikan kegiatan di atas, sehingga anak itu tidak lagi mengganggu teman yang lainnya saat berada di kelas.

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang tidak mau diam, supaya kesempatan si anak untuk mengganggu temannya mulai berkurang. Pemberian tugas itu juga harus jelas dan penentuan batas yang tepat diberikan secara nyata. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan oleh guru untuk diselesaikan. Kejelasan penentuan batas tugas yang harus diselesaikan anak akan memperkecil kemungkinan anak membuang-buang waktu dan tenaga untuk suatu kegiatan yang tidak membuahkan hasil dan tidak bermakna bagi anak. Pemberian tugas kepada anak seperti ini juga harus dapat membangkitkan minat anak untuk

mengembangkan tugas itu secara kreatif Anak itu tidak akan melakukan tugas bila yang diberikan oleh guru baginya itu tidak menarik Pemberian tugas secara tepat dan profesional akan dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar sehingga keinginan anak untuk melakukannya timbul pada dirinya sendiri Bila pemberian tugas itu menggunakan bahan yang bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak maka akan memberikan arti yang besar bagi anak tersebut

5) Metode bermain

Metode bermain juga sangat diberikan kepada anak tersebut karena anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami dunianya Dengan menggunakan metode bermain kepada anak seperti ini diperlukan guru guru yang harus menemaninya Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya yaitu melakukan kegiatan yang dapat menyalurkan bakat si anak

Bagi anak seperti ini metode ini dapat diberikan dan anak akan merasa sangat tenang Karena anak itu dapat dengan beban melakukan kegiatannya yang dirasakan cukup baik bagi dirinya Melalui kegiatan bermain ini anak dapat menggunakan otot kasar Berbagai cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan tersebut seperti merayap, berlari, merangkak, berjalan, melompat, menendang, melempar

Guru/pembimbing anak dapat melakukan metode bermain ini sehingga anak tersebut tidak cepat bosan dengan cara yang diberikan

oleh guru. Seperti mengajak anak untuk bernyanyi yang menggunakan aturan main. Anak seperti ini akan tertarik untuk melakukannya.

- ~ Kegiatan bermain dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga.
- ~ Setelah melakukan kegiatan bermain anak keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan. Anak dapat menyalurkan rasa ingin tahunya dengan menggunakan metode bermain ini seperti bagaimana caranya memasak, mengapa pohon layu bila tidak diberi air, dan sebagainya.

Kegiatan menggambar dapat juga diberikan kepada anak hiperaktif termasuk di dalam kegiatan bermain. Anak dalam menggambar dapat menggunakan pensil warna dan kertas gambar. Cara seperti ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat menyalurkan tenaga pada dirinya.

3 Pendidikan dan peajaran

Dalam menuntut ilmu tidak ada batasannya bagi semua hamba Allah. Semua berhak mendapat pelayanan pendidikan tanpa terkecuali, sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi:

Artinya: “Dalam mencari ilmu wajib dilakukan bagi setiap Muslim laki-laki maupun muslimah” (HR. Ibnu Majjah dari Anas)⁴⁴

⁴⁴ Imam Jalaluddin Abdulrahman bin Abi Bakar As-Suyyuti, *Al-Jami'u As-Shoghhir fi Ahaditsi Basyur Nadzur Juz 3*. Darul Fikr Bairut, 1981, hal. 42

Hal ini juga tidak terbatas pada orang-orang normal atau yang menyandang ketunaan. Karena Allah tidak memandang hambanya pada kesempurnaan fisiknya melainkan kesempurnaan iman dan taqwanya, sesuai dengan firman Allah surst Al-Hujurat ayat 13 berbunyi

يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكر وأنثى وجعلناكم شعوباً وقبائل لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتقاكم
ان الله عليم خبير

Artinya Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS Al-Hujurat 13) ⁴⁵

Mereka yang memiliki kelainan membutuhkan pendidikan khusus yaitu pendidikan yang mengacu pada pemberian layanan-layanan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhannya, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Dalam pendidikan khusus dapat belajar seefektif mungkin sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Tentang pemberian pendidikan pada anak berkebutuhan khusus telah dijelaskan dalam Undang-undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional Pasal (1) warga Negara yang memiliki

⁴⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Indah Press, 1971, Jakarta, hal 847

kecacatan fisik dan atau mental berhak memperoleh pendidikan lain biasa (2) warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan lain biasa berhak memperoleh perhatian khusus⁴⁶

Selain itu sekolah hendaknya juga memberikan program yang sesuai dengan gangguan yang dihadapi. Program pendidikan yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan mereka ialah program pendidikan individu yang biasa disingkat "PPI"⁴⁷

Program pengembangan pendidikan individu (PPPI) untuk anak berkebutuhan khusus dikembangkan dengan melalui berbagai proses atau tahap-tahap pengembangan dan pelaksanaan program pengembangan pendidikan individu, yaitu mencakup tahap penjarangan dan identifikasi peserta didik yang berkelainan dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, melakukan rujukan ke tim pendidikan khusus, melakukan pertemuan tim, melakukan asesmen, melakukan pertemuan tim asesmen menyusun program pendidikan individual (PPI), melaksanakan program pendidikan individu, dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan individual

Program penjarangan umumnya mencakup program tes hasil belajar atau tes kelompok. Penjarangan formal sebaiknya dilakukan terhadap semua anak yang masuk ke SD maupun taman kanak-kanak

⁴⁶ Zainal Alimin Sunardi *Pendidikan Anak Berbakat Yang Menyandang Ketunaan* Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru 1996 Jakarta hal 77

⁴⁷ Abdul Harits *Pendidikan Anak* *Ibid* hal 30

Tahap rujukan ke tim pendidikan khusus, dimaksudkan agar setiap peserta didik yang diketahui menunjukkan tanda-tanda bermasalah akan dirujuk ke tim. Kegiatan rujukan dapat dilakukan oleh orang tua, guru kelas, administrator, tokoh masyarakat, dan tenaga profesi yang lain.

Tahap pertemuan tim rujukan dalam mengembangkan dan pelaksanaan program pendidikan individu (PPI) bertujuan untuk mempertemukan semua tenaga profesi yang pernah atau sedang menangani peserta didik yang dirujuk sehingga informasi tentang peserta didik yang bersangkutan dapat diperoleh dengan lengkap.

4 Evaluasi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Hiperaktif)

a. Pengertian evaluasi

Evaluasi merupakan komponen yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan, begitu juga dengan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Lembaga pendidikan khusus dalam proses pelaksanaannya juga mengikuti mekanisme yang ada dalam pendidikan reguler (umum), hal ini dilatarbelakangi karena adanya unsur kesamaan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu berikut akan dijelaskan ulisan tentang evaluasi.

Menurut Norman L. Gronhund dalam bukunya Ngalim Purwanto merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut: evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Selanjutnya

dalam prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran Wringstone dan kawan-kawan mengemukakan rumusan evaluasi sebagai berikut. Evaluasi pendidikan adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan didalam kurikulum¹⁸

Dari dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi suatu kegiatan tersistem dilaksanakan untuk membuat penafsiran terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam kegiatan proses belajar sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan atau tindak lanjut yang diberikan demi mencapai sebuah tujuan pendidikan. Adapun penilaian tersebut meliputi 3 aspek yaitu kognitif efektif dan psikomotorik

b. Fungsi evaluasi

Fungsi evaluasi dalam pendidikan secara umum dapat diklonipokkan menjadi empat fungsi yaitu

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa atau mengisi raport yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa

¹⁸ Ngalim Porwanto *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung, Remaja Rosdakarya 1994 hal 3

- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar serta prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor atau guru pembimbing.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan karena hampir pada setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat didalam kurikulum.⁴⁹

5 faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi anak berkebutuhan khusus

1. Faktor internal

Faktor ini timbul dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi

1) Sebab-sebab yang bersifat fisik yaitu

- a) Kondisi stamina tubuh peserta didik atau anak yaitu sehat atau sakit

⁴⁹ *Ibid* hal 5-7

- b) Kondisi ketiranan yang disandang oleh anak
- 2) Sebab-sebab yang bersifat rohani yaitu
- a) Intelegensi Tingkat intelegensi sangat mempengaruhi perkembangan bakat yang diminati
 - b) Bakat seorang anak akan dapat dengan mudah mempelajari sesuatu jika dalam dirinya sudah memiliki potensi dasar yang sesuai dengan pelajaran yang diberikan
 - c) Minat walaupun dalam diri seorang anak terdapat suatu bakat kalau tidak ada minat dalam diri mereka untuk mengembangkan maka akan sia-sia proses perkembangan tersebut
 - d) Motivasi diri motivasi diri merupakan faktor inner (batin) yang bertugas menimbulkan, mendasari, mengarahkan perilaku anak untuk meraih kesuksesan
 - e) Kesehatan emosional dan mental ketenangan emosi akan mendukung timbulnya hasil proses pengembangan yang baik dalam kehidupan individu mempunyai kebutuhan memperoleh penghargaan Kepercayaan rasa aman dan lain-lain Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan berakibat muncul suatu masalah yang dapat merugikan dan menghambat proses perkembangan

f) Tipe-tipe belajar anak. Dalam memberikan pengembangan harus disesuaikan dengan model belajar anak tersebut, seperti tipe visual, tipe auditif dan tipe motorik. Bagi tuna netra menggunakan tipe auditif⁵⁰

b) Faktor eksternal

Yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak yang meliputi:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama, faktor keluarga mencakup:

a) Orang tua

1. Cara mendidik anak

Sikap orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan yang dibutuhkan, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak bersifat otoriter, memanjakan, kejam dan mengekang akan menjadi penyebab timbulnya mental yang tidak sehat pada anak. Hal ini akan berakibat seorang anak tidak bisa mengembangkan dirinya sehingga anak tersebut akan tergantung pada orang tua.

2. Hubungan orang tua dan anak

Perhatian atau penghargaan yang diberikan orang tua merupakan faktor yang penting sekali dalam menentukan kemaluan anak.

⁵⁰ Abu Ahmadi Dan Widodo Suptono. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta Jakarta. 1991
hal 76-84

3 Pemberian tauladan dan bimbingan dari orang tua

b) Suasana rumah atau keluarga

Ketentraman, kedamaian, dan keharmonisan rumah tangga akan menguntungkan bagi ketajaman anak dalam beraktivitas kreatif.

c) Keadaan ekonomi keluarga

1. Ekonomi yang miskin akan mengakibatkan kurangnya biaya untuk melanjutkan studi, fasilitas, sarana dan prasarana kurang memadai.
2. Ekonomi yang berlebihan (kaya) merupakan kebalikannya dalam keadaan yang pertama. Hal ini dapat mengakibatkan orang tua terlalu memanjakan anak segala kebutuhan terpenuhi, sehingga anak banyak berhura-hura dan menjadi malas untuk belajar.

2) Faktor sekolah

Dimaksud sekolah antara lain adalah

a) Guru

1. Guru tidak qualified dalam pengambilan metode yang digunakan karena fak yang dipegangnya tidak sesuai.
2. Hubungan yang harmonis antara guru dengan murid.
3. Guru yang menuntut standart di atas kemampuan.
4. Guru yang tidak memiliki kecakapan dalam pada bakat, minat, sifat dan kebutuhan anak didik.

b) Faktor alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat pemberian pendidikan tidak baik seperti buku-buku yang berkaitan dengan bakat anak, dan alat-alat penunjang yang lainnya

1. Kondisi gedung terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar

2. Kurikulum

Hendaknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki anak didik sebagai kebutuhan untuk proses pengembangannya

3. Faktor massa media dan lingkungan sosial

a) Faktor massa media bisa bersifat mendukung bahkan menghambat pengembangan diri anak, sehingga filterisasi informasi dari massa media sangat diperlukan

b) Lingkungan sosial

- Teman bergaul kewajiban orang tua adalah mengawasi pergaulan anaknya, karena salah memilih teman bisa berakibatkan fatal bagi anak tersebut
- Lingkungan tetangga lingkungan tetangga yang berpendidikan akan memotivasi anak untuk berusaha mengembangkan diri
- Lingkungan masyarakat dukungan masyarakat dalam penerimaan apa adanya akan menambah kepercayaan diri anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor (1972:5) sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986:9) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁵¹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan

⁵¹ Lexy J. Moelong *Metodologi Penelitian Kualitatif* Remaja Rosda Karya Bandung 2000, hal. 3

kenyaataan ganda kedua metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi⁵²

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Selain itu semua data yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, tape recorder, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya⁵³. Penelitian kualitatif menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dibandingkan dan disepakati oleh manusia, yang dijadikan sumber data.

Ada beberapa alasan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Salah satu diantaranya adalah bahwa metode ini telah digunakan secara luas dan dapat meliputi lebih banyak segi dibanding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

⁵² Lexy J. Moelong, *Ibid*, hal 5

⁵³ Lexy J. Moelong, *Ibid*, hal 6

Alasan lain mengapa metode ini digunakan secara luas adalah bahwa data yang dikumpulkan dianggap sangat bermanfaat dalam membantu kita untuk menyelesaikan diri atau dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Metode deskriptif juga membantu kita mengetahui bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. lagi pula penelitian deskriptif lebih banyak digunakan dalam bidang penyelidikan dengan alasan dapat diterapkannya pada berbagai macam masalah.

B Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti⁵⁴. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun⁵⁵.

C Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di kota Tuban propinsi Jawa Timur, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Parengan yang ada di jalan Parengan Pemilihan MI Alastuwo

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, reneka cipta jakarta 2002, hal. 11

⁵⁵ Lexy J. Moelong, *Op Cit*, hal. 117

sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut (1) MI Alastuwo merupakan madrasah unggulan dan terpadu yang menjadi tujuan para siswa yang datang dari berbagai kota (2) Berdasarkan berbagai keberhasilan yang telah diraih oleh MI Alastuwo merupakan alasan peneliti untuk mengamati lebih jauh dalam strategi pengembangan yang dilakukan MI Alastuwo untuk meningkatkan mutu pendidikan

D Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data diperoleh Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data penulis mengklasifikasi sumber data menjadi 3 huruf depan P singkatan dari bahasa Inggris

P = *person* sumber data berupa orang, dimana sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket

P = *place* sumber data berupa tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan kelengkapan alat wujud benda aktivitas kinerja kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya

P = *paper* sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf angka, gambar, atau simbol-simbol lain, lebih mudahnya bisa disebut dengan metode dokumentasi⁶

Berbeda dengan sumber data ini peneliti menggali data dari penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan Penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian

⁶ Suharsimi Arikunto *Loc Cit* hal 107

yang dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dibahas. Disamping itu peneliti juga mengambil beberapa buku pedoman, sejarah singkat, prasasti majalah-majalah, dari obyek penelitian dan buku lainnya yang terdapat dalam buku panduan. Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan terjun langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah urusan kurikulum, wakil kepala madrasah urusan humas. Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan/observasi dan analisa dokumen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini penulis menggunakan metode

c. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pencengaran, peraba, dan pengecap.⁵⁷

⁵⁷ Suharsimi Arikunto *Ibid* hal 133

b Interview/Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin yaitu melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam⁵⁹

c Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya⁶⁰

d Metode Angket

Dalam metode angket ini peneliti mengumpulkan pertanyaan - pertanyaan yang dimiliki peneliti dan menyusunnya dalam bentuk lampiran sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

F Analisis Data

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal 132

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid* hal 132

⁶⁰ Suharsimi Arikunto *Ibid*, hal 135

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini akan disajikan secara deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moelong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁶¹, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

Sedangkan dalam analisis data ini, peneliti menggunakan metode

a. Metode Induktif

Metode induktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum⁶². Atau bisa didefinisikan dengan berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

b. Metode Deduktif

Metode deduktif adalah pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat umum untuk kemudian ditarik pada persoalan yang bersifat khusus dan spesifik. Atau berfikir induktif adalah berangkat dari fakta-

⁶¹ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya Bandung 2003, hal 3

⁶² Nana Sujdana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru Bandung, 1998, hal 7

fakta yang khusus peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum⁶³

c Metode komparasi

Metode komparasi yaitu metode yang dilakukan dengan mengabungkan antara fakta-fakta yang ada dengan berdasarkan pada teori yang ada guna untuk melengkapi penjelasan yang diperlukan

⁶³ Nana Sujdana, *Ibid*, hal 6

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A Paparan Data

1 Situasi Umum MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

a Sejarah perkembangan MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Lembaga pendidikan Ma'arif NU yang berdiri sejak tahun 1964 Awalnya pendidikan yang ada di lembaga ini hanyalah sebuah perkumpulan anak mengaji di rumah Bapak Muhammad Karena dipandang perlu, maka pendidikan yang bersifat tersebut dikembangkan menjadi pendidikan yang agak formal

Disamping materi agama juga diberikan materi - materi umum seperti berhitung, menulis latin, dan lain -- lain Dengan bertambahnya jumlah santri dari tahun ke tahun maka para tokoh masyarakat Desa Alastuwo mempunyai gagasan untuk merubah pendidikan pesantren tersebut menjadi pendidikan formal dengan nama MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo

b Keadaan Guru dan Karyawan

1 Keadaan Guru

Adapun keadaan guru di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 11 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table I
Keadaan Guru MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo
Kecamatan Parenga Kabupaten Tuban
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru
1	2
1	Ridwan S Pd I
2	Abu Nam
3	H. Chaking Romli, S Ag
4	Such Rizal S Pd I
5	Zainudin
6	Misbahul Umam
7	Anisah S Pd I
8	Mei Susesti A Ma
9	Wiwim Y S Pd
10	Namro ul Robi'ah A Ma Pd
11	Ainun Nam S Pd I

Catatan: Sumber diperoleh dari data dokumentasi pada Mei 2011

2) Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MI Tarbiyatul Atfal Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban hingga saat penulis mengadakan penelitian berjumlah 116 siswa yang terdiri dari 52 siswa laki – laki dan 64 perempuan yang terbagi dalam enam tingkatan kelas

C Lokasi dan Fasilitas

a Lokasi

Sebagaimana diketahui bahwa MI Tarbuyatul Atfal Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Adapun lokasi geografisnya, MI Tarbuyatul Atfal Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban batas – batasi ya adalah sebagai berikut

- a) Sebelah utara berbatasan dengan sebuah musholla
- b) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya desa
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- d) Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan penduduk

b Fasilitas

Fasilitas yang dimiliki oleh MI Tarbuyatul Atfal Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah sebagaimana dalam tabel berikut ini

Tabel II

**Fasilitas pendidikan MI Farbiyatul Atfal Alastuwo
Kecamat. n Parenga Kabupaten Tuban
Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	2	3	4
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Ka Sekolah	1	Cukup baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	6	Baik
6	Ruang Gudang	1	Baik
7	Kamar Mandi/WC	1	Rusak

8	Musholla	1	Baik
9	Mesin Ketik	2	Rusak
10	Komputer	2	Baik
11	Almari	1	Baik
12	Kipas Angin	3	Baik
13	Mini Compo	1	Baik
14	Sound System	1	Baik

Catatan Sumber diperoleh dari dokumentasi pada Mei 2011

B Temuan Penelitian

1 Prosedur Mengenal Anak Hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Luban

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Sueb Rizal, S Pd I, dapat diketahui bahwa pengidentifikasian dalam mengenali anak hiperaktif dilakukan ketika awal anak itu masuk, yaitu melalui checklist serta adanya keputusan dari beberapa senior (ahli) dengan menyatakan bahwa anak tersebut termasuk ke dalam salah satu kelainan yang ada disekolah tersebut

Menurut bapak Sueb Rizal, S Pd I, bahwa dalam proses pengidentifikasian (pengenalan) dilakukan dengan pendeteksian dini, artinya dalam proses pendeteksian sekolah mencari, mengolah menganalisis data sender, serta didukung dengan data – data pendukung seperti keterangan orang tua, riwayat kesehatan surat rujukan dokter, dan lain – lain Bahkan pak Sueb Rizal, S Pd I, menambahkan jika hanya mengandalkan keterangan orang tua tidak akan maksimal karena kebanyakan orang tua kurang jujur (menutup-nutupi kekurangan anaknya)

Lebih lanjut pak Sueb Rizal, S Pd I menjelaskan bahwa pendekatan dalam mengenali anak hiperaktif, yaitu

- a Mengetahui kemampuan (melalui tes intelegensi)
- b Mengetahui kelebihan dan kekurangan
- c Mengetahui hal – hal yang disukai dan yang tidak disukai
- d Informasi orang tua
- e Data pendukung (riwayat kesehatan)

Setelah proses tersebut diatas, anak – anak hiperaktif terbagi atas tiga kategori, yaitu ringan, dan sedang, mereka ditempatkan di kelas pra klasifikal, sedangkan bagi anak hiperaktif berat di tempatkan di kelas khusus Adapun masalah yang terkait dengan siapa yang melaksanakan pengidentifikasian tersebut pak sueb mempertegas kembali bahwa orang yang dapat melaksanakanya adalah minimal orang yang pernah mengikuti diklat (pengalaman di center terapi) dan orang yang memiliki konsentrasi di bidang PLB (pendidikan luar biasa)

Dari pemaparan di atas, terlihat jelas bahwa MI Tarbuyatul Atfal Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban telah mengikuti prosedur yang ada, mulai dari petugas yang mengidentifikasi, instrument yang digunakan dan mekanisme yang dilaksanakan sehingga mencapai hasil yang maksimal

2 Penanganan Anak Hiperaktif di MI Tarbuyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

a Terapi modifikasi pelaku

Dalam terapi ini menurut bapak sueb, siswa diarahkan dan lebih ditekankan pada pembentukan hubungan sosialnya, karena menurut beliau dengan terbentuknya hubungan social yang baik, maka akan lebih mudah mengarahkannya

Menurut seorang guru, terapi perilaku merupakan komponen utama yang harus segera diperhatikan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran, karena pada anak hiperaktif suka semaunya sendiri tanpa mempedulikan lingkungannya

Sedangkan menurut bapak sueb, gangguan pembelajaran ditangani dengan menghilangkan hambatan – hambatan yang ada serta factor pendukung yang lain Berikut pemaparannya

1) Gangguan interaksi

Pada umumnya anak hiperaktif suka cuek terhadap lingkungan. Bahwa untuk menetap (berhadapan wajah) saja, anak ini cukup sulit sekali. Biasanya mereka suka bermain sendiri tanpa menghiraukan intruksi dari orang lain

2) Melatih konsentrasi

Dalam melatih konsentrasi, biasanya murid dibiarkan semaunya sendiri. Bahkan sebelum masuk kelas anak hiperaktif berlari-lari dulu di lapangan dan guru mengejarnya, baru setelah itu ia diberi materi

3) Bantuan dari orang lain

Untuk menerima atau melatih mereka, misalnya saja dalam memandang dan memperhatikan pelajaran dari guru perlu dipegangi dan diarahkan orang lain atau guru yang satunya

b Terapi diet makanan

Menurut Bapak Sueb, upaya terapi diet makanan pada umumnya para guru dan orang tua telah mengetahui jenis makanan yang boleh dimakan dan makanan yang tidak boleh dimakan

Dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru tentang informasi makanan yang perlu dihindari, dapat membantu tercapainya tujuan. Begitu pentingnya pengetahuan tentang makanan untuk anak hiperaktif dalam kehidupannya. Misalnya, anak-anak hiperaktif tidak boleh memakan makanan yang banyak mengandung karbohidrat maupun glukosa. Karena jenis makanan tersebut dapat membantu dan menambah energi dalam diri anak hiperaktif, sehingga menyebabkan mereka memiliki cadangan energi yang cukup banyak dan menjadikan mereka lebih leluasa untuk bergerak.

c Terapi obat – obatan

Dalam penggunaan terapi obat atau pemberian obat stimulant, kata Bapak Sutris sepenuhnya diserahkan kepada orang tua yang bekerjasama dengan dokter. Artinya sekolah tidak mewajibkan pemberian obat stimulant pada anak, baik jenis maupun dosisnya. Lebih lanjut beliau menambahkan bahwa obat stimulant dapat membantu mengembalikan tingkah anak

Namun menurut Bapak Sueb, MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban pernah mendatangkan dokter yang memberikan terapi obat, tapi hasilnya kurang maksimal. Karena anak berjalan karena adanya pengaruh obat, tapi jika pengaruhnya hilang sikap anak akan kembali seperti semula.

Adapun menurut Ibu Anisah, anak hiperaktif yang tingkat sedang dari ringan tidak lagi diberikan obat stimulant (pada awalnya diberikan, namun pada akhirnya tidak diberi lagi). Namun, diberi multivitamina guna menjaga agar kondisi anak tersebut tidak gampang sakit sebagai akibat tingkahnya yang tidak bias diam.

3 Pengembangan Potensi di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Usaha sekolah dalam upaya pengembangan potensi anak hiperaktif telah sesuai program yang ada, yaitu program pendidikan individual (PPI). Potensi yang dikembangkan meliputi potensi akademik, yaitu adanya kelas khusus serta kurikulum yang termodifikasi, potensi sosial yaitu melalui terapi tingkah laku, potensi personal yaitu dengan mengembangkan bakat yang dimiliki dan untuk mengembangkan potensi vokasionalnya yaitu dengan mengarahkan serta memberikan layanan bimbingan sesuai bakat dan kesukaannya. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan bentuk-bentuk pengembangan potensi sebagai berikut:

- a. Bentuk pendidikan dan pengajaran

Bentuk pendidikan dan pengajaran yang diberikan sama dengan yang diberikan di sekolah dasar biasa baik dalam materi maupun metode. Hanya saja dalam pelaksanaan dan penyampaiannya sedikit berbeda. Artinya dalam materi sedikit diturunkan dari segi kuantitas maupun kualitasnya.

Dalam menggunakan metode yang dalam hal ini terkait dengan sarana dan prasarana yang ada. Bagi anak hiperaktif berat misalnya mereka ditempatkan di kelas khusus dengan pola penempatan bangku dirapatkan di tembok dan bangkunya terbuat dari logam yang berat. Hal ini bertujuan untuk membatasi ruang gerak mereka. Begitu juga dengan anak hiperaktif sedang dan ringan tidak jarang mereka suka berlari-lari sebelum menerima materi sehingga membutuhkan ruangan yang luas. Di sekolah ini biasanya mereka berlari-lari di lapangan. Selain itu, anak hiperaktif sangatlah sensitif, artinya mereka tidak mudah menerima seseorang yang ada di sekitarnya. Maka dari itu, upaya yang dilakukan oleh sekolah ini yaitu dengan membiarkan guru supaya dapat memberikan kenyamanan bagi dirinya.

b. Kurikulum bagi ABK

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Dadang Bagoes P, dapat diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di MI Farbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sebagaimana kurikulum nasional yang berlaku, yaitu K13P. Hanya saja isinya lebih dimodifikasi. Modifikasi artinya bahwa kurikulum yang ada

diturunkan dari kurikulum reguler (umum) lebih ditingkatkan dari kurikulum SLB dan untuk MI misalnya disesuaikan dengan daerah setempat

Dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Bapak Sub dan ibu Anisah pembelajaran yang diberikan untuk anak-anak hiperaktif berdasarkan kurikulum nasional yang juga disesuaikan dengan program pendidikan atau juga pengajaran individual (PPI), yang telah dibuat berdasarkan orang tua tenaga ahli dan guru. Namun secara garis besar dapat digambarkan kurikulum di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban adalah sebagai berikut

1. Bagi siswa dengan layanan khusus menggunakan layanan modifikasi total dengan mengacu pada kurikulum sekolah luar biasa (SLB) dan kurikulum reguler (Sekolah biasa)
2. Bagi siswa dengan layanan pra kasikal menggunakan kurikulum reguler yang dimodifikasi (baik modifikasi waktu maupun materi/ muatan)
3. Bagi siswa layanan remidi, pendampingan dan inklusi penuh menggunakan kurikulum reguler (umum)
4. Bagi siswa dengan pelayanan pengayaan menggunakan kurikulum yang dikembangkan

Dari penyajian di atas menurut analisa penulis penggunaan kurikulum (materi) yang diberikan sesuai dengan teori yang ada. Yakni kurikulum yang telah digunakan di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah dimodifikasi

Dengan melihat segala tingkah anak hiperaktif tersebut maka pemberian materi tidak terbatas oleh waktu, begitu kata Pak Such. Walaupun waktu istirahat jika anak siap menerima materi yang diberi materi, karena pada umumnya pemberian materi pada anak hiperaktif menunggu anak tersebut capek dengan aktivitas yang dilakukannya. Jadi dengan demikian pemberian materi bagi anak hiperaktif menyesuaikan dengan keadaan atau kesiapan siswa. Sedangkan metodenya ditentukan guru dengan mengikuti alur anak.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu instrument atau alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan suatu kegiatan, yang dalam hal ini terkait dengan kegiatan pembelajaran yang ada di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban. Dalam pengevaluasiannya, MI ini juga mengikuti sekolah reguler.

Berangkat dari penjelasan bahwa materi yang telah di berikan kepada anak normal (reguler) berbeda dengan anak baru kecil (ABK). Kalau pada anak normal pada umumnya dapat menuntaskan semua materi yang ada dalam GBPP pada tiap semester. Maka untuk ABK dengan materi dengan alokasi waktu yang sama, mereka pada umumnya tidak dapat menyelesaikan materi. Oleh karena itu ada dua jenis raport yang digunakan untuk mengevaluasi anak ABK (anak hiperaktif) yaitu

- 1) Raport (laporan) akademik

Yaitu raport yang berisi tentang nilai (angka) kemampuan akademik (kognitif) dalam kegiatan pembelajaran

2) Raport narasi

Yaitu raport yang berisi tentang catatan laporan perkembangan anak baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya (afektif dan psikomotorik)

Begitu juga dengan pemberian materi evaluasi. Sebagaimana evaluasi kelas reguler tapi juga diikuti dengan tes local yang didesain oleh guru yang membimbingnya. Hal ini perlu disadari bahwa kapasitas setiap anak berbeda-beda begitulah bentuk upaya yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo dalam mengukur kemampuan siswanya

d) Bimbingan dan pelatihan

Bimbingan yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo adalah yaitu para guru memberikan bantuan kepada anak-anak dalam mengembangkan diri dengan member motivasi untuk selalu belajar dengan giat. Ketika si anak menghadapi permasalahan guru bersikap sebagai teman sekaligus sebagai pendidik, yaitu dengan berusaha memberikan pemecahan masalah agar mereka tidak merasa putus asa untuk berusaha mencapai prestasi yang unggul. Karena hal ini terkait dengan konsep diri yang dimiliki anak hiperaktif

Seringkali anak-anak hiperaktif merasa minder ketika berada dalam lingkungan masyarakat. Mereka malu memperlihatkan diri sehingga guru

membiasakan mereka untuk berbau dengan masyarakat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Jika ada tamu, mereka diperkenalkan dan disuruh ngobrol – ngobrol sebagai cara untuk membiasakan mereka berkomunikasi dengan orang lain.

Metode yang digunakan dalam pelatihan anak hiperaktif yaitu dengan melibatkan langsung anak hiperaktif dalam setiap tingkah kehidupan maka akan semakin menumbuhkan kepercayaan diri bagi mereka. Dalam membentuk kepeduliannya, sekolah ini memberikan pelayanan pendidikan berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan kelainannya.

Pelatihan dalam bidang pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya manusia untuk mengantarkan anak kepada kebahagiaan hidup. Oleh karena itu dalam pemberian materi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki oleh anak. Adapun cara mengenali kemampuan dan kapasitas anak melalui tes inteligensi yang dilakukan oleh pihak sekolah serta didukung data – data yang ada, yaitu dilakukan ketika anak masuk di sekolah tersebut. Kita tahu bahwa di dalam diri manusia terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berkaitan, sehingga dalam pengajarannya diharapkan mampu menyentuh aspek- aspek tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Satrio yang mengibaratkan dengan sepeda motor. Pada sepeda motor banyak komponen yang menjadikan sepeda dapat berfungsi. Misalnya saja busi yang ada di sepeda. Jika kotor sepeda tidak dapat berfungsi dengan baik. Begitu juga dengan kapasitas atau

kemampuan. Perbedaan antara motor 75-an yang mungkin tidak bisa diajak lari lebih cepat kita harus menyesuaikan sehingga hal yang perlu dilakukan terhadap motor tersebut adalah membersihkan businya dan memodifikasi komponen mesin motor 75-an dengan teknologi terbaru agar mampu bersaing. Begitulah bentuk perlakuan terhadap anak ABK pada umumnya dan anak hiperaktif pada khususnya.

Selain itu, tujuan pelatihan bertujuan agar anak ABK itu mampu menempatkan dan mampu menginterpretasikan dirinya dalam hidup bersosial, serta mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pada intinya, bentuk bimbingan dan pelatihan ada dua, yaitu selalu mengarahkan segala tindakan atau perilaku yang menyimpang dan selalu memberikan motivasi agar anak ABK tidak merasa rendah diri atas segala kekurangannya.

2. Faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi anak hiperaktif di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban

Dalam melakukan suatu kegiatan pasti tidak akan luput dari suatu kendaladan rintangan. Begitu juga dalam usaha pengembangan potensi yang dilaksanakan di MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban terdapat beberapa Kendal baik dari segi internal maupun eksternal siswa yaitu berupa

1. Internal siswa

- a. Dalam kegiatan pembelajaran terkadang anak hiperaktif merasa malas sehingga anak seperti ini cenderung bertindak semaunya sendiri tanpa memperdulikan instruksi dari guru.

- b. Dalam pelayanan dan pendidikan serta bimbingan nya tidak dapat ditindak lanjut karena anak hiperaktif sangat sensitive

2. Sistem siswa

a. Faktor keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis terhadap beberapa orang tua maka dapat diketahui bahwa sebagian besar para orang tua sangat mendukung sekali terhadap pembelajaran anaknya. Hanya sebagian kecil orang tua kurang mendukung. Hal ini sangat dipengaruhi dari latar belakang pendidikan para orang tua, sehingga menumbuhkan kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan anak mereka.

b. Factor sekolah

Perhatian dan pendekatan yang diberikan oleh guru kurang menyeluruh terhadap siswa –siswanya. Hanya sebagian guru yang mengetahu seluk beluk tentang keadaan siswa. Hal ini dikarenakan banyak guru yang tidak berlatar belakang pendidikan luar biasa (PIB) atau psikologi.

Adapun peralatan di sekolah sudah lumayan lengkap. Segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran juga dalam kondisi baik. Sedangkan untuk kondisi gedung sekolah masih layak pakai, meskipun sedikit membutuhkan renovasi. Begitu juga

dengan pengelolaan dan pemanfaatan media/saran untuk anak hiperaktif dalam kondisi baik tetapi masih juga perlu adanya pengembangan

c. Faktor masyarakat

Pengakuan masyarakat tentang keberadaan anak berkebutuhan khusus (ABK) di lingkungan mereka masyarakat ikut memberikan sumbangsih pada anak – anak tersebut sebagai bukti bentuk kepedulian mereka

Manusia tercipta sebagai makhluk pribadi dan sosial. Dikatakan makhluk pribadi karena setiap manusia yang terlahir dibekali dengan potensi dasar masing – masing, dan dengan potensi tersebut diharapkan mampu berkembang sehingga mereka memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Untuk mencapai hal itu semua, pasti tidak terlepas dari berbagai hambatan dari dalam diri maupun lingkungannya.

BAB V

PEMBAHASAN

Strategi penanganan anak berkebutuhan khusus bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat kompleks. Lemahnya manajemen pendidikan memberi dampak terhadap efisiensi internal pendidikan ini dapat dilihat dari sejumlah peserta didik yang putus sekolah, tinggal kelas atau harus mengulang dalam ujian nasional.

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah akan memperkuat rujukan profensi nilai yang dianggap strategis dalam arti sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan anak untuk capat hidup dan berinteraksi dimasyarakatnya. Setiap peserta didik dan masyarakat memiliki sistem nilai yang menjadi rujukan baik pribadi maupun lembaga. Nilai-nilai itu akan menjadi kekuatan motivasional bagi perilaku individu ataupun masyarakat serta menjadi kekuatan yang mengintegrasikan kepribadian masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah akan memperkuat kapasitas madrasah untuk meningkatkan relevansi program pendidikannya sesuai dengan kebutuhan daerah.

Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah sebagai salah satu kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan lebih kepada madrasah untuk merencanakan, mengelola, melaksanakan sampai pada evaluasi dengan situasi madrasah sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dilaksanakan dengan beberapa alasan yaitu

- 1 Dengan pemberian otonom yang lebih besar kepada madrasah maka madrasah akan lebih aktif dan kreatif dalam meningkatkan mutu madrasah
- 2 Dengan pemberian fleksibilitas atau keluwesan-keluwesannya yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumber dayanya, madrasah akan lebih luwes dan lincah dalam mengadakan dan memanfaatkan sumber daya madrasah secara optimal untuk meningkatkan mutu madrasah
- 3 Madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga ia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan madrasah
- 4 Madrasah lebih mengetahui lembaganya, khususnya input pendidikan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik
- 5 Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh madrasah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan madrasah, karena pihak madrasah yang paling tahu apa yang terbaik bagi dirinya
- 6 Penggunaan sumber daya pendidikan lebih efisien dan efektif bila mana dikontrol oleh masyarakat setempat
- 7 Keterlibatan semua warga madrasah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan madrasah menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat
- 8 Madrasah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan kepada masing-masing pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya,

sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai mutu pendidikan yang lebih direncanakan

- 9 Madrasah dapat melakukan persaingan yang sehat untuk meningkatkan mutu melalui upaya inovatif dengan madrasah-madrasah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah daerah setempat dan
- 10 Madrasah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat⁶⁴

Madrasah Ibtidaiyah sebagai salah satu madrasah unggulan di kota Tuban telah melaksanakan Strategi penanganan anak berkebutuhan khusus, dimana dengan diterapkannya Strategi penanganan anak berkebutuhan khusus ini MI Tuban sebagai lembaga pendidikan yang maju lebih mudah dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikannya

Dari hasil observasi peneliti lapangan menunjukkan bahwa aktualisasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di MI Alastuwo Tuban cukup bagus, dimana ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap kondisi dan realitas yang ada, begitu juga dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah yang menyampaikan bahwa Strategi penanganan anak berkebutuhan khusus sebagai kebijakan nasional dapat dilaksanakan

Pelaksanaan Strategi penanganan anak berkebutuhan khusus di madrasah setidaknya memperhatikan tahapan-tahapan sebelum menetapkan program dan

⁶⁴ Ade Irawan Dkk, *Mendagangkan Sekolah Indonesia Corruption Watch* Jakarta, 2004, hal 33-34

kegiatan, dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang akan dihadapi madrasah, yang tentunya didasarkan pada visi dan misi madrasah, karena program yang dilaksanakan pada esensinya penjabaran dari visi dan misi madrasah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan MI Alastuwo Tuban membuat program yang sebelumnya telah dianalisis dan dilokakaryakan bersama dengan para guru, staff dan kepala bagian, hal ini dilakukan agar semua elmen yang ada dimadrasah guna mengetahui dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan program, sebelum program dilokakaryakan kepala madrasah sebagai pimpinan memberikan rancangan program yang akan dilokakaryakan dan ditetapkan menjadi program madrasah untuk dilaksanakan

Program yang dirancang tadi kemudian dilokakaryakan dan dianalisis untuk mengetahui peluang dan hambatan yang akan dihadapi, kemudian ditetapkan dalam program dan direalisasikan dalam bentuk kegiatan. Dalam pelaksanaan program yang sudah ada kemudian diberikan kepada bagian yang melingkupinya, baik yang sifatnya internal maupun yang eksternal dengan dasar disesuaikan dengan job dan wewenang dari program tersebut

Berdasarkan analisis tersebut kemudian mengidentifikasi kebutuhan madrasah dan merumuskan visi, misi, dan tujuan dalam rangka menyajikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya sesuai dengan konsep pendidikan nasional yang akan dicapai. Hal penting yang perlu diperhatikan sehubungan dengan identifikasi kebutuhan dan perumusan visi, misi, strategi dan tujuan adalah

keterlibatan semua warga yang ada di madrasah dan juga perwakilan dari orang tua siswa dan juga dari dari Depag, guna untuk lebih mempermudah didalam perumusan visi, misi, strategi, tujuan serta program madrasah, yang nantinya akan mempermudah dalam pelaksanaan visi, misi, strategi dan tujuan madrasah yang akan dicapai, karena pada esensinya aktualisasi manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ini adalah otonomi madrasah + fleksibilitas + partisipasi masyarakat untuk mencapai sasaran mutu madrasah

Dalam proses pelaksanaan program yang telah dibuat, tentunya perlu dilakukan monitoring dan evaluasi program, hal ini untuk mengetahui apakah program yang telah dibuat benar-benar dapat dilaksanakan dengan benar atau hanya sekedar terlaksana saja, karena salah satu ciri-ciri dari pendidikan yang bermutu adalah adanya evaluasi yang konsekwen, dan dilakukan secara intensif dan terus menerus

Proses monitoring dan evaluasi ini disamping sebagai sebuah penilaian program, juga dapat membuat strategi baru dalam pelaksanaan program yang telah ada, karena dalam monitoring dan evaluasi ini juga melibatkan berbagai unsur dan elmen yang ada baik dari Depag, komite madrasah lebih-lebih staff dan elmen yang ada dimadrasah Hal inilah yang merupakan salah satu ciri manajemen peningkatan mutu berbasis madsrah ini diterapkan, karenanya madrasah tidak lagi harus sama persis dengan juklak dan juklis yang dibuat oleh pusat akan tetapi madrasah bisa berkreasi dan berimprovisasi sesuai dengan kondisi dan keinginan warga madrasah yang dikehendaki

Selain diatas juga perlu diperhatikan didalam pengaktualisasikan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah, yaitu

- 1 *Sumber daya*, yang meliputi sumber daya manusia yang meliputi guru, karyawan, siswa dan sumber daya alam dimana madrasah mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat Sumber daya ini mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam menentukan baik buruknya mutu pendidikan, karenanya madrasah dengan menerapkan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah ini diberi keleluasaan dan hak otonom untuk mengatur dan mengelola sumber daya madrasah guna untuk meningkatkan mutu pendidikan Begitu juga dengan pemanfaatan fasilitas dan pengadaan sarana prasarana, madrasah harus menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena akan sangat ironis ketika sumber daya manusia memadai akan tetapi sarana prasaran dan fasilitas kurang mendukung dapat meningkatkan mutu pendidikan begitu juga sebaliknya
- 2 *Kurikulum*, berdasarkan kurikulum standar yang telah ditentukan secara nasional, madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) maupun proses penyampaiannya, madrasah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indera dan lapisan otak (kognitif, afektif dan psikomotorik), serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan

menguasai ilmu pengetahuan terampil memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan intelektual spiritual dan emosional

- 3 *Personil madrasah* madrasah bertanggung jawab dan terlibat dalam proses rekrutmen (dalam arti penentuan jenis guru yang diperlukan) dan pembinaan struktural staf madrasah (kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan staf lainnya) Sementara itu pembinaan profesional dalam rangka pembangunan kapasitas/kemampuan kepala madrasah dan pembinaan keterampilan guru dalam pengimplementasian kurikulum termasuk staf kependidikan lainnya dilakukan secara terus menerus atas inisiatif madrasah Dalam konteks ini pengembangan profesional harus menunjang peningkatan mutu dan penghargaan terhadap prestasi perlu dikembangkan
- 4 *Pertanggung-jawaban (accountability)* madrasah dituntut untuk memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan/tuntutan orang tua/masyarakat Pertanggung jawaban (*accountability*) ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa dana masyarakat dipergunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Untuk itu setiap madrasah harus memberikan laporan pertanggung-jawaban dan mengkomunikasikannya kepada orang tua/masyarakat dan pemerintah dan mengkaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program madrasah dalam proses peningkatan mutu

Madrasah Ibtidayah Alastuwo Tuban sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah banyak hal yang menjadi pendukung baik dari segi sumber daya madrasah ataupun yang lain terlebih MI Alastuwo Tuban sebagai madrasah yang tergolong unggul yang ini merupakan kekuatan bagi madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

Pada pelaksanaan program yang telah dibuat tidak menutup kemungkinan ada faktor penghambat, karenanya untuk meminimalisir dan bahkan mengantisipasi faktor penghambat maka dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui apakah program yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan sejauh mana pencapaiannya. Karena fokusnya adalah mutu siswa maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus memenuhi kebutuhan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan tujuan dan kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk meneliti efektifitas dan efisiensi dari program dan kebijakan yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Untuk pengenalan dan menyamakan persepsi sekaligus untuk memperoleh masukan dalam rangka perbaikan, maka sosialisasi harus terus dilakukan. Kegiatan-kegiatan yang bersifat uji coba harus dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang mungkin muncul didalam pelaksanaannya untuk kemudian dicari solusinya dalam rangka mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan kendala yang muncul di masa mendatang dengan harapan peningkatan mutu pendidikan akan dapat diraih sebagai pelaksanaan dari proses pengembangan sumber daya manusia menghadapi persaingan global yang semakin ketat dan tidak menentu.

BAB VI

PENUTUP

A Kesimpulan

Anak heperaktif merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya mengalami kelainan atau gangguan baik fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus

Oleh karena itu maka sekolah MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban memerlukan salah satu wadah atau sekolah yang memiliki program pelayanan pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus (ABK) berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1 Strategi penanganan anak heperaktif

Dalam usaha menangani anak heperaktif MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban pada umumnya sama dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) yanglain yaitu adanya pendidikan inklusi Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada ABK mengikuti pendidikan dalam sistem persekolahan reguler dengan memperhatikan dan menyesuaikan kebutuhan individual anak atau sering disebut dengan program pendidikan individu (PPI) dapat dikatakan bahwa PPI adalah salah satu bentuk aplikasi dari pendidikan inklasi itu sendiri

2 Pengembangan potensi anak hiperaktif MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban

Berdasarkan wawancara terhadap beberapa staf pengajar serta obserfasi yang penulisa lakukan maka, dalam usaha mengembangkan potensi anak hiperantif khususnya dan ABK umumnya Diketahui bahwa sebelum anak diarahkan untuk mengembangkan potensi intuisional (ketaqwaan) dan potensi material (*knowledge dan skill*) maka yang terlebih dahulu dibentuk adalah potensi sosial Adapun bentuk-bentuk program pelayanan disekolah ini sebagai berikut

a Kelas khusus adalah kelas yang diikuti

Adalah kelas yang diikuti oleh anak berkebutuhan khusus (ABK), dengan guru pendamping khusus (GPK) menggunakan pola pendampingan penuh (satu guru – satu mired) serta berada di ruang khusus yang berada dalam lingkungan sekolah regular, yang alam hal ini termasuk anak hiperaktif berat hugi termasuk kategori kelas khusus

b Kelas praklasikal yaitu layanan dengan 3-5 anak dengan GPK 1 anak hiperaktif sedang dan rendah dapat masuk di kelas ini

c Kelas remedial, kelas ini terbagi menjadi 2 kelompok yaitu

- 1) Kelas remedi kelas diperuntukkan bagi anak slow leaner
- 2) Kelas remedi bidang studi yaitu dari keas pra klasikal dan kelas khusus yang terbatas kemampuannya

d) Kelas pendampingan yaitu pemberian layanan untuk anak yang memiliki nilai akademik tinggi tetapi mempunyai gangguan tingkah laku

- e) Kelas inklusi penuh yaitu anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan beban kurikulum yang sama tanpa ada pendampingan

B Saran-saran

Setelah penulis simpulkan sebagaimana tersebar di atas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut

- 1 Kepada Kepala Sekolah MI Tarbiyatul Atfal Alstuwo Tuban, hendaknya dapat menjaga dan menciptakan suasana yang mampu membangkitkan semangat guru untuk lebih meningkatkan bagi profesinya yaitu
 - a Menyelenggarakan penataran-penataran bagi guru
 - b Menyediakan sarana-sarana penting berupa pengadaan pusat sumber belajar bagi guru Di samping itu tidak kalah penting juga pengadaan media pembelajaran bagi siswa
 - c Menciptakan lingkungan harmonis bagi guru, siswa dan semua pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan aktivitas belajar siswa
- 2 Kepada semua guru MI Tarbiyatul Atfal Alastuwo Tuban, hendaknya senantiasa meningkatkan dan mengembangkan profesinya sejalan dengan tuntutan laju perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan dengan cara
 - a Mengembangkan diri melalui *preservice education* yang lebih tinggi, *in service education* maupun *on service education*
 - b Otodidak multi literaur/referensi sesuai dengan bidang yang dipegang

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadini Abu Dan Widodo Sipayono, 1991 *Psikologi Belajar* Renika Cipta, Jakarta
- Arifin, H.M., 1993 *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Bina Aksara, Jakarta
- Arikunto Suharsimi, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Yogyakarta As-Suyyuti, Imam Jalaluddin Abdulrahman bin Abi Bakar, 1981
- Al-jami' al-shoghhi fi Anadisi Basyrun Nudzur Juz 3*,
- Darul Fikr, Bairut Bungin, Burhan, 2001 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Jakarta
- Daulay, Haidar Putra, 2004 *Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional* Pre Media Media, Jakarta
- Delpis, Bandi, 2006 *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*, Aditama, Bandung Depag RI, 1971 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Indah Press, Jakarta
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1994 *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Indah Press, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3* 1092
- Depdikbud, 1993 *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pelaksanaannya* Sinar Grafindo, Jakarta

- Direktoral Pendidikan Luar Biasa, *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*, 2004, Jakarta
- Direktoral Pendidikan Luar Biasa, *Pengadaan dan pengelolaan Sarana dan Piasarana*, 2004 Jakarta
- Lemur James Lee 2007 *Deteksi Diri Masalah-Masalah Psikologi Anak*, Think Jogjakarta
- Managen Robl 2005 *ADHD Kids* Prestasi Pustaka Raya Jakarta
- Hadits Abdul 2006, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Alfabeta Bandung
- Jannah Miftakhul & Ira Darinawati, 2004 *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini Pada Anak Berkebutuhan Khusus*, Insight Indonesia, Surabaya
- Kehat Budi Anna 1992 *Gangguan Konsep Diri*, Kedokteran EGC, Jakarta
Modul Pelatihan Pengembangan SDM IGRA Surabaya
- Melcong Lexy J 2003 *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhadjir H Neong, 1996 *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasia, Yogyakarta
- Molyono, Rahmad, 2003 *Menangani Anak Hiperaktif*, Studio Press, Jakarta
- Munandar Utami, 1997 *Peradilan Anak*, Sinar Grafika, Jakarta
- Parlano Ngalim 1994 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung

Scala, James, 2003 *25 Cara Alami Mengatasi Stress dan Menghindari*

Kelelahan, Prestasi Pustaka, Jakarta

Sunardi Zainal Alimin, 1996 *Pendidikan Anak Berbakat yang Menyandang*

Ketunaan, Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek

Pendidikan Tenaga Guru, Jakarta

Umar M dan Sunarto io, 1998 *Bimbingan dan Penyuluhan*, Pustaka Setia,

Bandung Wiarso, 1975 *Dasar dan Teknik Research*, Tarsito,

Bandung

Zaviera, Ferdinand, 2007 *Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan*

Gangguan Konsentrasi, Kata Hati, Jpgjakarta

[www.anakku.net/hiperaktif/Mengatasi Anak Hiperaktif](http://www.anakku.net/hiperaktif/Mengatasi-Anak-Hiperaktif)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

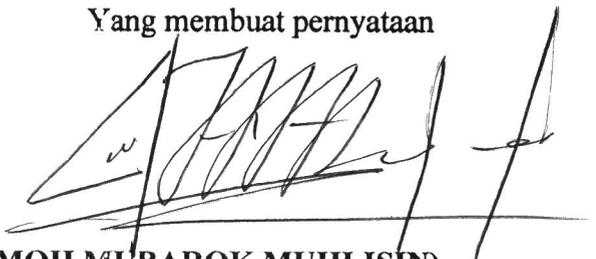
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama MOH MUBAROK MUHLISIN
NIM 2008 5501 02092
NIMFO 2008 4 055 0001 1 01987
Judul • Strategi Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (abk)
 Dalam Mengembangkan Potensi Anak hiperaktif di MI
 Tarbiyatul Atfal Alastuwo Kecamatan Parengan
 Kabupaten Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bojonegoro, 20 Mei 2011

Yang membuat pernyataan



(MOH.MUBAROK MUHLISIN)

ANGKET PENELITIAN

I Identitas Diri

Nama

Jenis Kelamin

Kelas

Nomor Absen

II Petunjuk Pengisian

1. Sebelum menjawab pertanyaan di bawah ini terlebih dahulu tuliskan data diri anda dengan benar
2. Kejujuran anda dalam menjawab pertanyaan tidak akan mempengaruhi nilai raport dan jawaban serta identitas responden akan dirahasiakan
3. Setelah angket diisi mohon dikembalikan lagi pada kami

III Daftar Pertanyaan

A PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)

1. Apakah ada jadwal khusus bagi pelayanan ABK?
 - a. Ada
 - b. Kadang kadang
 - c. Tidak tahu
 - d. Tidak ada
2. Bagaimanakah sikap anda tentang pelaksanaan Anak berkebutuhan khusus ?
 - a. Senang sekali
 - b. Senang
 - c. Biasa
 - d. Tidak senang
3. Perlukah adanya Anak berkebutuhan khusus bagi anda ?
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak perlu
4. Pernahkah anda menghadap petugas Anak berkebutuhan khusus dalam memecahkan masalah pribadi anda ?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

- b Pernah
d Tidak pernah
- 5 Apabila mengalami permasalahan secara pribadi bagaimana sikap anda ?
- a Konsultasi dengan petugas Pembinaan Konseling
 - b Konsultasi dengan teman
 - c Konsultasi dengan orang tua
 - d Dipendam sendiri
- 6 Apabila anda mengalami kesulitan, bagaimanakah tindakan anda ?
- a Konsultasi dengan petugas Bimbingan Konseling
 - b Memecahkan masalah sendiri
 - c Konsultasi dengan teman
 - d Tidak peduli
- 7 Apakah anda senang dengan pembimbingan dalam rangka pelaksanaan Anak berkebutuhan khusus ?
- a Sering sekali
c Kadang-kadang
 - b Senang
d Tidak pernah
- 8 Apa yang anda lakukan bila temanmu mengajak membolos sekolah ?
- a Menaschati
c Mengikuti
 - b Menolak
d Diam
- 9 Ketika pelajaran sudah dimulai apa anda pernah datang terlambat ?
- a Sering sekali
c Kadang-kadang
 - b Sering
d Tidak pernah
- 10 Apakah anda pernah melakukan tindakan pencurian ?
- a Selalu
c Kadang-kadang
 - b Sering
d Tidak pernah



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PI/AK XII/51/IV/2009
JL. JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

mor IV / 55 / PP 00 09 / a / 2011

Bojonegoro, 17 Maret 2011

np -

l SURAT RISET

Kepada
Yth MI Tarbiyatul Athfal
Alastuwo Kec Parengan Kab Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

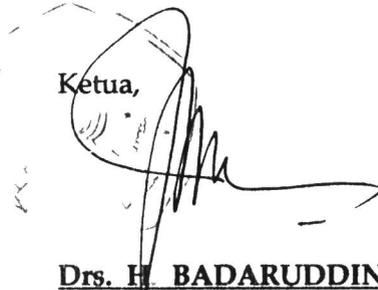
N A M A	MOH MUBAROK MUHLISIN
N I M	2008 55041 02092
N I M K O	2008 4 055 0001 1 01987
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo Kec Parengan Kab Tuban dalam bidang - bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Strategi Mengembangkan Potensi Anak Hiperaktif di MI Tarbiyatul Athfal Alastuwo Kec Parengan Kab Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,


Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I